

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN  
KITAB KUNING DI DAYAH TERPADU  
INSHAFUDDIN BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**MUTIA ARVINI**

**NIM. 150201184**

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
1440 H/ 2019 M**

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN KITAB KUNING  
DI DAYAH TERPADU INSHAFUDDIN BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

**MUTIA ARVINI**

NIM. 150201184

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. H. Muhibbuthabry, M.Ag**  
NIP. 196101171991031001

**Sri Mawaddah, MA**  
NIP. 2023097903

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN KITAB KUNING  
DI DAYAH TERPADU INSHAFUDDIN BANDA ACEH**

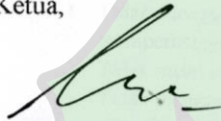
**SKRIPSI**

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 21 Januari 2020 M  
25 Jumadil Awal 1441 H

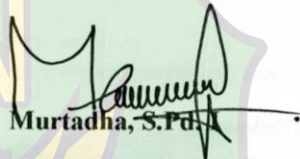
**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

Ketua,



**Dr. H. Muhibbuthabry, M. Ag**  
NIP. 196101171991031001

Sekretaris,



**Murtadha, S.Pd**

Penguji I,



**Sri Mawaddah, MA**  
NIDN. 2023097903

Penguji II,



**M. Chalis, S. Ag., M. Ag**  
NIP. 197201082001121001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



**Dr. Muslim Razali, SH, M.Ag**  
NIP. 19590391989031001



**KEMENTERIAN AGAMA  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM – BANDA ACEH**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
TELP: (0651) 7551423, Fax: 7553020

---

**LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutia Arvini  
NIM : 150201184  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Judul Skripsi : Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Dayah Terpadu Inshafuddin Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 23 Desember 2019  
Yang Menyatakan



**MUTIA ARVINI**  
**NIM: 150201184**

## ABSTRAK

Nama : Mutia Arvini  
NIM : 150201184  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Dayah Terpadu Inshafuddin Banda Aceh  
Tanggal Sidang : 21 Januari 2019  
Tebal Skripsi : 58  
Pembimbing I : Dr. H. Muhibbuthabry, M. Ag  
Pembimbing II : Sri Mawaddah, MA  
Kata Kunci : Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning ajaran Islam.

Dapat diperhatikan bahwa ajaran Islam itu ditulis di kitab-kitab kuno (kitab kuning). Seiring dengan perubahan zaman metode yang digunakan sudah bervariasi menyesuaikan dengan kemampuan santri dan guru dituntut lebih kreatif. (1) Metode pembelajaran kitab kuning di dayah terpadu Inshafuddin meliputi (a) Metode klasik, bandongan, sorogan, diskusi, hafalan, tanya jawab, ceramah, demonstrasi, syarah, dan halaqoh. (2) Langkah-langkah yang digunakan guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran kitab kuning bagi siswa tingkat pemula a) metode klasikal (perpaduan metode konvensional) yang pembelajarannya berjenjang dan berkelas-kelas, b) metode bandongan yakni santri menyimak/mengikuti apa yang disampaikan ustadz atau ustazah, c) metode sorogan yakni ustadz menyimak apa yang disampaikan santri, d) metode diskusi sebagai pemecahan masalah, e) metode halaqoh yakni santri membuat lingkaran ustadz atau ustazah berada di tengah, ustadz atau ustazah membaca dan mengartikan kitab santri mendengar dan menulis artinya di kitab masing-masing dan f) metode hafalan adalah metode untuk mengingat materi ajar oleh ustadz atau ustazah. (3) Kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran kitab kuning adalah dikalangan santri tidak fokus dengan apa yang disampaikan oleh pengajar, hal ini disebabkan oleh a) Sarana dan prasarana yang kurang, b) Belajar kitab kuning seminggu hanya 2 jam dan bergabung dengan mata pelajaran yang lain, c) Santri kurang fokus, d) Banyak santri yang tahmatan dari SMP (non dayah), dan e) Metode yang digunakan masih konvensional yang mengundang rasa bosan pembelajar dan lain sebagainya. Solusinya adalah dengan melakukan tafkish atau pemeriksaan atribut sebelum pelaksanaan pembelajaran dan bahkan berlangsung secara

berkala agar tidak ada alasan yang dapat di utarakan untuk tidak fokus terhadap mata pelajaran, memberikan mereka motivasi , guru harus memahami karakteristik masing-masing anak didik, guru harus mampu menyelaraskan antara tujuan yang hendak dicapai dengan metode apa yang harus digunakan, guru harus tanggap dengan situasi yang darurat dan segera mengganti metode pembelajaran, dan guru harus menguasai berbagai jenis metode dalam pembelajaran.



## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji dan bersyukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Impelementasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Dayah Terpadu Inshafuddin Banda Aceh”**. Shalawat beriring salam penulis sanjung sajikan kepangkuan Baginda Rasulullah SAW beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Selama pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua, nenek, kakek, dan Adik tercinta, yang tidak pernah berhenti mendo'akan dan memotivasi saya dalam menjalankan kewajiban saya sebagai seorang hamba yang mengabdikan pada Allah SWT. Semoga apa yang saya raih dapat mengukir senyuman di wajahmu dan bermanfaat bagi banyak orang.
2. Bapak Dr. H. Muhibuthabary, M.Ag. Selaku pembimbing pertama dan ibu Sri Mawaddah, S.Ag., MA. Selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi kepada penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.



3. Bapak Dr.Husnizar S.Ag, M.Ag. Selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, atas segala bantuan dalam bidang akademik, demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag. Selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, terima kasih atas semua dukungannya.
5. Kepada Bapak Rektor UIN Ar-Raniry, dekan, pembantu dekan, ketua jurusan dan seluruh staf pengajar, karyawan/karyawati, pegawai di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.
6. Kepada Bapak/Ibu kepala pustaka beserta stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry, pustaka wilayah Banda Aceh dan perpustakaan lainnya yang telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas peminjaman buku kepada penulis.
7. Kepada pimpinan dayah terpadu Inshafuddin, beserta para pengajar dan staf, yang telah bersedia memberikan keterangan, informasi dan data-data untuk keperluan penulisan skripsi ini.
8. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan dan teman-teman dari prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2015, khususnya unit 07 tercinta, kepada keluarga kos Rabbani dan kepada sahabat yang telah memberikan semangat serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, bukan tidak mustahil dapat ditemukan kekurangan dan kekhilafan, namun penulis sudah berusaha dengan segala kemampuan yang ada. Atas segala bantuan dan perhatian dari semua pihak, semoga skripsi ini



bermanfaat dan mendapat pahala dari Allah SWT. *Aamiin Ya Rabbal' Alamin.*

Banda Aceh, 16 Desember 2019  
Penulis

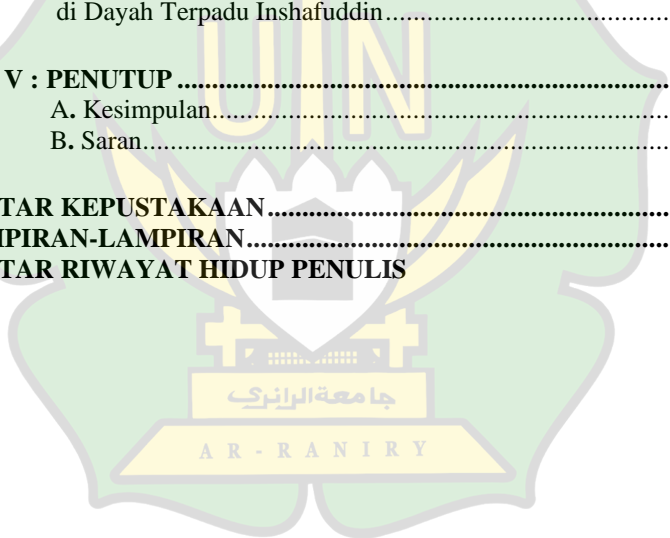
Mutia Arvini  
NIM : 150201184



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL .....</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG .....</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasiona .....	7
F. Kajian Terdahulu yang Relevan .....	9
<b>BAB II : LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>11</b>
A. Pengertian Metode Pembelajaran.....	11
B. Pengertian Kitab Kuning.....	12
C. Ciri-ciri Kitab Kuning.....	14
D. Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Dayah Terpadu Inshafuddin .....	15
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>22</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	22
B. Lokasi Penelitian .....	22
C. Instrumen Pengumpulan Data .....	22

D. Data dan Sumber Data .....	23
E. Teknik Pengumpulan Data .....	24
F. Teknik Analisis Data .....	25
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>26</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	26
B. Pembelajaran Kitab Kuning dikaitakan dengan Metode yang digunakan di Dayah Terpadu Inshafuddin .....	47
C. Langkah-langkah yang digunakan oleh Guru dalam Mengimplementasikan Metode Pembelajaran Kitab Kuning bagi Siswa Tingkat Pemula.....	49
D. Kendala yang dihadapi oleh Siswa dan Guru dalam Mengimplementasikan Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Dayah Terpadu Inshafuddin.....	52
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>55</b>
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	56
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	



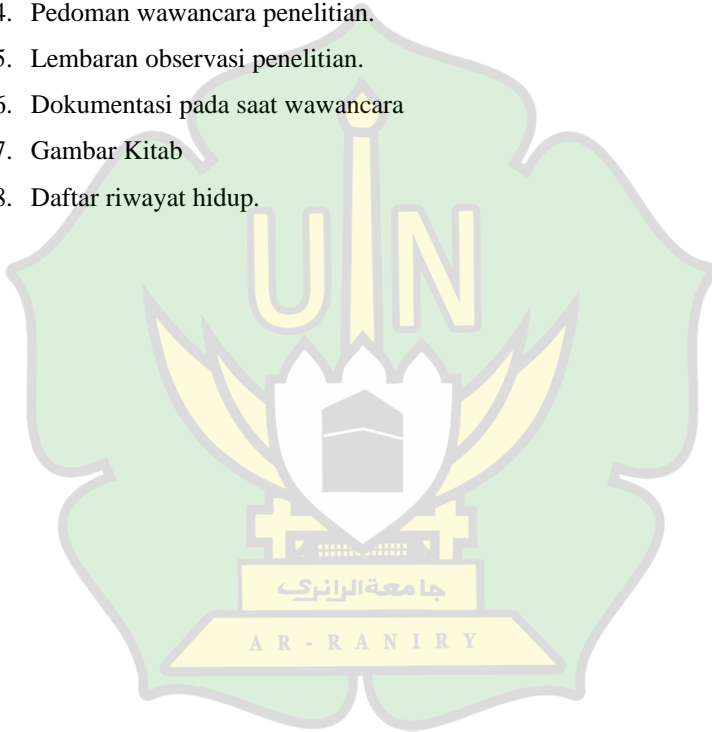
## DAFTAR TABEL

Tabel No:	Halaman
4.1: Nama dan Jabatan Pengurus/Pengelola Dayah Terpadu Inshafuddin.....	30
4.2: Kitab-kitab yang diajarkan di Dayah Terpadu Inshafuddin.....	36



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Pembimbing/SK.
2. Surat izin penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Surat keterangan telah selesai penelitian.
4. Pedoman wawancara penelitian.
5. Lembaran observasi penelitian.
6. Dokumentasi pada saat wawancara
7. Gambar Kitab
8. Daftar riwayat hidup.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dayah adalah nama institusi pendidikan Islam tradisional yang sangat terkenal di seluruh Aceh. Institusi ini sangat berperan dalam mendidik generasi bangsa di bidang ilmu agama. Dayah sudah ada sejak agama Islam masuk ke Aceh pada abad kedua Hijriyah.<sup>1</sup> Merujuk kepada sejarah, pada era Islam pertama masuk ke nusantara yaitu masa kerajaan perak telah dikenal adanya tempat-tempat untuk menekuni dan mendiskusikan ajaran agama, salah satu tempat yang terkenal saat itu adalah zawiyah cot kala, tempat inilah yang merupakan lembaga pendidikan agama pertama di nusantara. Beberapa dayah yang berkembang saat itu diantaranya; dayah cot kala, dayah kuta karang, dar as-syariah mesjid raya, namun semua dayah ini telah diobrak-abrik belanda.<sup>2</sup>

Syahrizal Abbas menyebutkan Dayah adalah lembaga pendidikan di Aceh yang dipimpin oleh seorang ulama. Dayah merupakan lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman, seperti tauhid, fikih dan

---

<sup>1</sup>Mohammad Said (dalam Muhammad AR), *Akulturasi Nilai-Nilai Persaudaraan Islam Model Dayah Aceh*, (Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2010), h. 6, dan Qanun Nomor 9 Tahun 2018 didefinisikan dayah adalah lembaga pendidikan Islam yang berbasis masyarakat dan dipimpin oleh seorang Ulama mengajarkan kitab turats yang mutakbar dalam pemahaman *ahlussunah waljama'ah (asya'irah dan maturdiyah)* kepada santri yang menetap atau pemondokan bagi thullab atau thalabanya dan pendidikan dayah adalah satuan pendidikan yang khusus menyelenggarakan Pendidikan agama Islam yang bersumber dari kitab kuning (*kutub al-turats*) mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan thalabah untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (*mutafaqqih fiddin*) atau menjadi muslim yang memiliki keterampilan dan keahlian untuk membangun kehidupan yang islami dalam masyarakat.

<sup>2</sup>Masyarakat yang Adil dan Bermartabat, makalah yang disampaikan Oleh Muslim Ibrahim Pada Mukhtamar ke-7 Persatuan Dayah Inshafuddin (Banda Aceh: Maret 2004).

tasawuf.<sup>3</sup> Uraian tentang dayah ini memiliki relevansi dengan kegiatan dakwah yang melakukan usaha-usaha penyiaran (menyiarkan) agama Islam.

Terlepas dari kesemuanya itu, sebenarnya yang lebih menarik diperhatikan adalah keadaan dayah tersebut, baik menyangkut isi, kehidupan maupun sistem masyarsakat yang adil dan bermartabat yang diterapkan sebagai jalan menuju perkembangan atau setidaknya regenerasi penguasaan khazanah keilmuan, ilmu pengetahuan agama Islam pada khususnya.

Dayah sebagai wahana pendidikan agama Islam, dan merupakan tempat dimana berkumpulnya para ulama' dan para calon ulama (santri) sebagai penerus para nabi yang menyampaikan ajaran samawi. Uraian tentang dayah ini memiliki relevansi dengan kegiatan dakwah yang melakukan usaha-usaha penyiaran (menyiarkan) agama Islam. Mereka sering sekali dijadikan rujukan masyarakat dalam mengatasi permasalahan hidup agar mereka bisa mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pada umumnya para ulama dan santri menjawab berbagai permasalahan hidup dengan merujuk kepada kitab kuning.<sup>4</sup>

Kitab kuning adalah faktor penting yang menjadi karakteristik pesantren/dayah. Kitab kuning difungsikan oleh kalangan pesantren/dayah sebagai referensi yang kandungannya memiliki sisi praktisnya bagi umat Islam. Kenyataan bahwa kitab kuning yang ditulis sejak lama dan terus dipakai dari masa ke masa menunjukkan bahwa kitab kuning sudah teruji kebenarannya dalam sejarah yang panjang. Kitab kuning dipandang sebagai

---

<sup>3</sup>Saifuddin Duhri, dalam At-Tafkir, *Media Pendidikan, Hukum dan Sosial Keagamaan*, (STAIN Zawiyah Cot Kala: Vol.II. No.2, Juli-Desember 2010), h.3

<sup>4</sup>Zamahsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1990), h. 44.



pemasok teori dan ajaran yang sudah sedemikian rupa dirumuskan oleh ulama-ulama dengan bersandar pada Al-Quran dan Hadits Nabi. Menjadikan kitab kuning sebagai referensi tidak berarti mengabaikan kedua sumber itu, melainkan justru pada hakikatnya mengamalkan ajaran keduanya.<sup>5</sup>

Mempelajari atau membaca kitab kuning, seperti kitab-kitab Hadits atau pun kitab-kitab tafsir Al-Quran bukanlah pekerjaan yang mudah. Perlu ketekunan dan dibutuhkan ilmu-ilmu lain seperti ilmu Bahasa Arab, *Nahwu*, *Sharaf*, dan lain sebagainya.<sup>6</sup> Seseorang dikatakan mampu membaca kitab kuning apabila ia mampu menerapkan ketentuan-ketentuan dalam ilmu *nahwu* dan *sharaf*. Ilmu *nahwu* adalah ilmu yang membahas tentang perubahan akhir kalimat, sedangkan ilmu *sharaf* adalah ilmu yang membahas tentang perubahan-perubahan bentuk kalimat.

Selanjutnya, faktor yang paling dominan dalam perkembangan pendidikan di dayah adalah implementasi metode pembelajarannya. Keberlangsungan pembelajaran akan baik, manakala ustadz memahami berbagai metode atau cara bagaimana materi itu diinternalisasikan kepada santrinya. Metode sangat penting sekali, sebagaimana yang diungkapkan oleh Arief, bahwa dalam dunia proses belajar mengajar, yang disingkat dengan PBM, dikenal dengan ungkapan “Metode jauh lebih baik dari pada materi”.<sup>7</sup> Begitu pentingnya metode pembelajaran, maka dari itulah ketika tidak adanya penguasaan metode, maka akan mengakibatkan proses belajar

---

<sup>5</sup>Said Aqiel Siradj, *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, (Bandung:Pustaka Hidayah,1999), h. 236.

<sup>6</sup>Ali Hasan Al-'Aridl, *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, (Jakarta:RajaGrafindo Persada,1994) cet II, h. 4-5.

<sup>7</sup>Arief Armair, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press 2002), h. 26

mengajar tidak baik yang pada akhirnya materi tersebut sulit diserap oleh peserta didik.

Begitu pula proses pembelajaran yang berlangsung di dayah, seorang kyai<sup>8</sup> atau ustadz<sup>9</sup> dituntut untuk menguasai metode pembelajaran yang tepat untuk santrinya, termasuk dalam metode pembelajaran kitab yang dikenal tanpa harakat(arab jawi). Metode pembelajaran kitab yang biasa dipakai di dayah dari dulu sampai sekarang adalah metode ceramah dan diskusi. Dari sekian banyak metode yang di terapkan, ternyata sedikit atau bisa dikatakan tidak ada reaksi umpan balik dari pihak santri dikarenakan figur seorang ustadz yang harus selalu dihormati dan dipatuhi, sehingga kita sering menemukan postulat “mendengarkan dan mematuhi” yang masih dijadikan pegangan kuat di dayah tradisional.

Zaidi Miszuwar<sup>10</sup> menyimpulkan bahwa implementasi metode pembelajaran teks jawi kitab kuning di Dayah Latansa Zikrullah Mugan Kecamatan Montasik Aceh Besar menggunakan beberapa metode pembelajaran, yang meliputi metode surah kitab, dan metode hafalan. Sedangkan metode yang dominan dipakai dalam pembelajaran teks jawi kitab kuning terhadap santri dan untuk pengajian umum adalah metode surah kitab. Adapun pola pembelajaran yang diterapkan yaitu pola terstruktur, mulai dari penyiapan dan pemilahan materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kelas santri, menyesuaikan waktu belajar santri

---

<sup>8</sup>Kyai adalah sebuah gelar untuk menunjuk para ulama' dari kelompok islam tradisional. (Zamahsaryari Dhofier, Tradisi Pesantren, LP3ES, Jakarta, 1994, h.55.

<sup>9</sup>Menurut M.Habib Chirzin, ustadz adalah pembantu kyai yang disebut badal (pengganti) atau qari'(pembaca) yang terdiri dari santri senior. (M. Dawam Rahardjo, Pesantren dan Pembaharuan, LP3ES, Jakarta, 1985, h.88.

<sup>10</sup>Zaidi Miszuwar, *Implementasi Metode Pembelajaran Teks Jawi Kitab Kuning Di Dayah Latansa Zikrullah Mugan Kecamatan Montasik Aceh Besar*, Skripsi, (Banda Aceh: Uin Ar-Raniry), 2017), h. 59.

sehingga fokus terhadap pembelajaran, penerapan metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar kitab kuning berteks jawi dan adanya evaluasi melalui ujian lisan dan tulisan yang gunanya untuk mengukur tingkat kemampuan santri dalam memahami kitab kuning berteks jawi dan membaca Al-Qur'an.

Selain itu, Bruinessen mengungkapkan adanya keyakinan dari ustadz ataupun santri bahwa kitab kuning yang biasanya berwarna kuning merupakan teks klasik yang ada dan selalu diberikan di dayah sebagai Alkutub mu'tabarah, yaitu suatu ilmu yang dianggap sudah bulat, tidak bisa diubah-ubah, hanya bisa diperjelas dan dirumuskan kembali manakala kyai atau ustadz menghendaki.<sup>11</sup>

Berdasarkan prinsip di atas dayah terpadu Inshafuddin Banda Aceh, dalam proses pembelajarannya menggunakan sistem salafiyah di mana kitab-kitab kuning yang dipelajari oleh para santri yang bersifat tradisional. Di samping metode wetonan/bandongan, lembaga pendidikan ini juga menggunakan diskusi atau seminar di mana para santri dapat membentuk kelompok untuk mengadakan sebuah halaqah yang langsung dibimbing oleh teungku dalam membahas materi yang ditentukan.

Persoalan yang muncul adalah ketika metode-metode tersebut diterapkan, banyak di kalangan santri yang belum dapat memahami secara benar terhadap materi yang diajarkan, hal ini di duga ada di kalangan santri yang tidak memiliki basic pengetahuan agama dalam hal ini "kitab kuning" yang memadai.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti ingin meneliti bagaimana metode pembelajaran kitab kuning yang diterapkan di dayah

---

<sup>11</sup>Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*, (Bandung: Mizan, 1995), h. 17.

terpadu Inshafuddin di kaitkan dengan kemampuan para santri yang belajar di dayah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembelajaran kitab kuning dikaitkan dengan metode yang digunakan di dayah terpadu Inshafuddin?
2. Bagaimana langkah-langkah yang digunakan oleh guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran kitab kuning bagi siswa tingkat pemula?
3. Apa kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru ketika mengimplementasikan metode pembelajaran di dayah terpadu Inshafuddin tersebut?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran kitab kuning dikaitkan dengan metode yang digunakan di dayah terpadu Inshafuddin.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah yang digunakan oleh guru dalam mengimplementasi metode pembelajaran kitab kuning bagi siswa tingkat pemula.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran kitab kuning di dayah terpadu Inshafuddin.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat berguna bagi baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis;

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kependidikan, khususnya terhadap implementasi metode pembelajaran kitab kuning yang menjadi pertimbangan bagi pihak yang berminat untuk menindak lanjuti hasil penelitian ini.

2. Secara Praktis;

a. Bagi peneliti;

Sebagai bekal pengalaman yang sangat berharga dalam mengaktualisasikan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari di Perguruan Tinggi.

b. Bagi almamater;

Dapat dijadikan sebagai bahan kajian guna menambah khazanah keilmuan bagi mahasiswa Tarbiyah yang nantinya akan terjun sebagai tenaga-tenaga pendidik. Dan sebagai tambahan referensi kepustakaan di Universitas Islam Ar-Raniry.

c. Bagi obyek penelitian;

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan rujukan bagi ustadz dalam meningkatkan kemampuan pemahaman isi kitab kuning secara menyeluruh.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalah pahaman pembaca dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu kiranya penulis terlebih dahulu

memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah yang terdapat pada judul yang akan peneliti bahas, yaitu:

1. Implementasi;

Implementasi berasal dari Bahasa Inggris yakni “*implementasion*” artinya pelaksanaan.<sup>12</sup> Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pelaksanaan, penerapan.<sup>13</sup> Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun dengan cermat dan rinci. Pengertian implementasi yang dikemukakan tersebut, dapat dikatakan bahwa implementasi merupakan proses untuk melaksanakan ide atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan penyesuaian dalam suatu organisasi demi terciptanya suatu tujuan yang bisa tercapainya dengan jaringan pelaksana yang dapat dipercaya.

Dengan demikian, implementasi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah suatu proses pelaksanaan dan penerapan metode pembelajaran pada dayah terpadu Inshafuddin Banda Aceh.

2. Kitab Kuning;

Kitab Kuning adalah kitab-kitab keagamaan yang berbahasa Arab, sebagai produk pemikiran ulama-ulama as-salaf atau ditulis oleh ulama-ulama “asing”.<sup>14</sup> Selain Al-Qur’an, Kitab kuning menjadi kitab pendukung utama yang dipelajari oleh santri-santri di Dayah Terpadu Inshafuddin dalam rangka mendalami ilmu fiqih, aqidah dan tasauf.

---

<sup>12</sup>Joyoe M. Hawkins, *Kamus Dwibahasa Oxfors Fajar Bakti*, (Kuala Lumpur, 1981), h. 167.

<sup>13</sup>Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. III, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 327.

<sup>14</sup>Sa’id Aqiel Siradj, dkk, *Pesantren masa Depan* (Cirebon, Pustaka Hidayah, 2004), h.222.

Selanjutnya yang dimaksudkan kitab kuning dalam penelitian ini dititikberatkan pada pembelajaran fiqih dan berkaitan langsung dengan sisi praktis dalam lingkup dayah Insafuddin.

#### **F. Kajian Terdahulu yang Relevan**

Dari yang telah peneliti telusuri dalam berbagai sumber, maka peneliti hanya mengambil sumber yang berkenaan dengan metode pembelajaran dan kitab kuning. Hal ini, untuk mempermudah mengetahui letak perbedaan antara penelitian yang lain.

Berikut ini beberapa penelusuran yang ditemukan dapat peneliti paparkan di antaranya :

1. Skripsi yang diteliti oleh Zaidi Miszuwarpada tahun 2017, mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, yang berjudul *Implementasi Metode Pembelajaran Teks Jawi Kitab Kuning Di Dayah Latansa Zikrullah Mugan Kecamatan Montasik Aceh Besar*.<sup>15</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti, terletak pada permasalahan dalam menjelaskan implementasi metode pembelajaran kitab kuning. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti sendiri adalah tempat penelitian. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti, lebih mengarah kepada Implementasi Metode Pembelajaran Kitab kuning di Dayah Terpadu Inshafuddin Banda Aceh.
2. Skripsi yang diteliti oleh Mutmainnah pada tahun 2017, mahasiswi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, yang berjudul

---

<sup>15</sup>Zaidi Miszuwar, *Implementasi Metode Pembelajaran Teks Jawi Kitab Kuning Di Dayah Latansa Zikrullah Mugan Kecamatan Montasik Aceh Besar*, Skripsi, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2017), h. 4.



Efektifitas Pengkajian Kitab Kuning Terhadap Pemahaman Hukum Islam Bagi Santri di Pondok Pesantren As'diyah Sengkang.<sup>16</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti, terletak pada permasalahan dalam menjelaskan pembelajaran kitab kuning. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti sendiri adalah tempat penelitian. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti, lebih mengarah kepada Implementasi Metode Pembelajaran Kitab kuning di Dayah Terpadu Inshafuddin Banda Aceh.

3. Skripsi yang diteliti oleh Nur Afiah pada tahun 2014, mahasiswi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang berjudul Implikasi Pengkajian Kitab Kuning Terhadap Pemahaman Hukum Islam Bagi Santri di Pesantren An-Nahdlah Makassar.<sup>17</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti, terletak pada permasalahan dalam menjelaskan pembelajaran kitab kuning. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti sendiri adalah tempat penelitian. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti, lebih mengarah kepada Implementasi Metode Pembelajaran Kitab kuning di Dayah Terpadu Inshafuddin Banda Aceh.

---

<sup>16</sup>Mutmainnah, *Efektifitas Pengkajian Kitab Kuning Terhadap Pemahaman Hukum Islam Bagi Santri di Pondok Pesantren As'diyah Sengkang, Skripsi*, (Makassar: UIN Alauddin, 2017), h. 5.

<sup>17</sup>Nur Afiah, *Implikasi Pengkajian Kitab Kuning Terhadap Pemahaman Hukum Islam Bagi Santri di Pondok Pesantren An-Nahdlah Makassar, Skripsi*, (Makassar: UIN Alauddin, 2014), h. 6.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Pengertian Metode Pembelajaran**

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimis.<sup>1</sup> Metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan.

Dengan kata lain metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.<sup>2</sup>

Dalam kenyataan, cara atau metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran penting, karena keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h.147

<sup>2</sup>Abu Ahmadi dan Joko Tri Prastya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), h. 52.

<sup>3</sup>Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar melalui Pensanaman Konsep Umum dan Islam*, (Bandung: Rafika Aditama, 2007), h. 56.

## B. Pengertian Kitab Kuning

Agama Islam merupakan agama *samawi* (berasal dari Tuhan) yang dianugerahkan dan diilhamkan kepada seluruh *ummat* yang dibawa oleh Rasul-Nya sebagai perantara yakni, Nabi kita Muhammad SAW dengan Al-Qur'an sebagai *mu'jizat-Nya*. Bermula dari hukum *syari'at* yang tertuai di kitab suci inilah melahirkan penafsiran, pemikiran, pengkajian yang dikaji oleh para *ulama'* serta para cendekiawan muslim yang menghasilkan paradigma dan sudut pandang yang berbeda-beda. Hasil pemikirannya tersebut kemudian diabadikan dan dibukukan ke dalam tulisan berupa kitab dalam bahasa arab.

Kitab merupakan istilah khusus dalam bahasa arab yang digunakan untuk menyebut karya tulis di bidang keagamaan yang bertuliskan huruf arab. Pada umumnya kitab dijadikan sebagai sumber belajar di pondok pesantren adalah kitab kuning.

Di dunia keilmuan Islam, di pondok pesantren tradisional pada khususnya, kitab kuning bukanlah sesuatu yang asing, istilah tersebut diketahui sebagai teknisi dalam studi kepesantrenan di indonesia yang sering dikenal dengan kitab klasik, atau di dunia pesantren sering disebut dengan istilah kitab gundul, hal tersebut disebabkan tulisan dalam kitab tanpa menggunakan *harokat*. Disebut dengan istilah kitab kuning karena kertas buku yang digunakan berwarna kuning yang dibawa dari timur tengah abad ke-dua puluh.<sup>4</sup>

Imam bawani dalam buku “Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam”, memberikan batasan termasuk kitab kuning yaitu kitab-kitab

---

<sup>4</sup>Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*. (Yogyakarta : Gading Publishing, h. 149).

berbahasa arab yang dikarang oleh ulama' masa lalu, khususnya pada abad pertengahan.<sup>5</sup>

Menurut Zuhri sebagaimana dikutip Arifin bahwa kitab kuning biasanya ditulis atau dicetak mamakai huruf Arab dalam bahasa Arab, Melayu, Sunda, dan sebagainya. Hurufnya tidak diberi harokat atau tanda baca dan sering disebut dengan kitab kuning gundul. Umumnya kitab ini dicetak dengan kertas berwarna kuning, berkualitas murah, lembar-lembarannya terlepas atau tidak berjilid, sehingga mengambil bagian yang diperlukan tanpa harus membawa satu kitab yang utuh.

Penyebutan kitab kuning dikarenakan kitab ini dicetak diatas kertas yang berwarna kuning dan umumnya berkualitas murah. Akan tetapi argument ini menimbulkan kontroversi, seiring dengan kemajuan teknologi, kitab-kitab tidak lagi dicetak di atas kertas kuning akan tetapi sebagian kitab telah dicetak diatas kertas putih, dan tentunya tanpa mengurangi esensi dari kitab itu sendiri.

Adapun pengertian umum yang beredar di pasantren adalah: bahwa kitab kuning selalu dipandang sebagai kitab-kitab keagamaan yang berbahasa arab, atau berhuruf arab, sebagai produk pemikiran ulama-ulama lampau (As-Salaf) yang ditulis dengan format khas pra-moderen, sebelum abad ke-17-an M.<sup>6</sup> Beberapa kitab kuno yang diajarkan di pesantren terbagi ke dalam 8 jenis cabang ilmu pengetahuan, berikut:

1. Nahwu dan sharaf
2. Fiqh

---

<sup>5</sup>Imam Bawani, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*, (Surabaya: Al-Iklas, Cet I, 1993), h, 135.

<sup>6</sup>Sa'id Aqiel Siradj dkk, *Pesantren Masa Depan*, (Cirebon: Pustaka Hidayah, 2004), h.222.

3. Usul fiqh
4. Hadits
5. Tafsir
6. Tauhid
7. Tasawuf dan Etika
8. Cabang-cabang lain seperti *tarikh* dan *balaqah*.<sup>7</sup>

Kitab- kitab tersebut terdiri dari teks yang sangat pendek sampai teks yang berupa jilid-jilid tebal yang membahas tentang tafsir, hadist, fiqh, usul fiqh, tasawuf dan cabang ilmu lainnya yang dapat digolongkan dalam tiga tingkatan, yaitu:

1. Kitab dasar
2. Kitab tingkat menengah
3. Kitab tingkat tinggi.<sup>8</sup>

Kurikulum pesantren kuno identik dengan penggabungan kurikulum tradisional dengan sistem pembelajaran yang menggunakan kitab kuning biasanya dikaji dengan terjemah bahasa jawa, indonesia maupun bahasa arab kembali. Dengan menekankan pembelajaran dalam bidang fiqh, ilmu keislaman, akidah Akhlak, dan pembelajaran agama lainnya.<sup>9</sup>

### C. Ciri-ciri Kitab Kuning - R A N I R Y

Ciri-ciri yang melekat pada pondok pesantren adalah isi kurikulum yang terfokus pada ilmu-ilmu agama, misalnya: tafsir, hadits, nahwu,

---

<sup>7</sup>Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren (studi tentang pandangan hidup kiai)*, (Jakarta : LP3S, 1982, h. 87.

<sup>8</sup>Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*,..., h. 87.

<sup>9</sup>Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*. (Yogyakarta : Gading Publishing, h. 158

sharaf, tauhid, tasawuf, dan lain sebagainya. Kitab memiliki ciri-ciri sebagai berikut:<sup>10</sup>

1. Kitab-kitab menggunakan bahasa arab
2. Umumnya tidak memakai syakl (tanda baca atau baris), tanpa memakai titik.
3. Berisi keilmuan yang cukup berbobot.
4. Metode penulisannya dianggap kuno
5. Lazimnya dikaji dan dipelajari dipondok pesantren.
6. Banyak di antara kertasnya berwarna kuning.<sup>11</sup>
7. Teks asli bahasa arab ditulis dengan huruf hidup.<sup>12</sup>

#### **D. Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Dayah**

Metode merupakan sebuah sarana yang ditempuh dalam mencapai tujuan, tanpa pemilihan metode yang relevan dengan tujuan yang akan dicapai, maka akan sulit untuk mewujudkannya, oleh karena itu kombinasi dan ketepatan dalam pemilihan metode sangat diperlukan. Dalam pengajaran, ketepatan metode sangat tergantung pada tujuan, bahan dan pelaksanaan pengajaran itu sendiri.<sup>13</sup>

Menurut Zamakhsyari Dhofier dan Nurclolish Madjid, metode pembelajaran kitab kuning meliputi, metode sorongan dan bandongan, sedangkan Husein Muhammad menambahkan bahwa, selain metode

---

<sup>10</sup>Muhaimin, *Pemikir Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h.300.

<sup>11</sup>Berwarna Kuning, karna memang kertasnya yang berwarna kuning atau putih karena dimakan usia maka warna itupun berubah menjadi kuning. Masdar F. Mas'udi, *pergulatan pesantren*, (Jakarta: P3 M), h.56.

<sup>12</sup>Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 2011), h.55.

<sup>13</sup>Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profektik*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), Cet, I, h. 2009.

wetonan atau bandongan, dan metode sorogan, diterapkan juga metode diskusi (munadzarah), metode evaluasi, dan metode hafalan.<sup>14</sup>

Berikut ini akan dijelaskan macam-macam metode pembelajaran kitab kuning yang biasa berlaku di pondoh pesantren dan Dayah:

### 1. Metode Sorogan

Metode sorogan adalah belajar individu, dimana seorang santri dengan seorang guru terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya.<sup>15</sup> Metode ini dilakukan dengan cara para santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab di hadapan guru. Zamakhsyari Dhofier menjelaskan Metode sorogan adalah seorang murid mendatangi guru yang akan membacakan beberapa baris Al-Quran atau kitab-kitab bahasa arab tertentu yang pada gilirannya murid mengulang dan menerjemahkan kata perkata sepersis mungkin seperti yang dilakukan gurunya.<sup>16</sup>

Adapun kelebihan dan kekurangan metode sorogan adalah sebagai berikut:

#### a. Kelebihan

- 1) Terjadi hubungan yang erat dan harmonis antara guru dengan murid.
- 2) Memungkinkan bagi seorang guru untuk mengawasi, menilai dan membimbing semaksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai bahasa arab, serta murid mendapatkan penjelasan yang pasti tanpa harus mereka-reka tentang interpretasi suatu

---

<sup>14</sup>Said Aqila Siradj, *Pesantren Masa Depan*, (Cirebon : Pustaka Hidayah. 2004), h. 280.

<sup>15</sup>Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), h.150.

<sup>16</sup>Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi tentang Pandangan hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES), h. 28.



kitab karena berhadapan dengan guru secara langsung yang memungkinkan terjadinya tanya jawab.

- 3) Guru dapat mengetahui secara pasti kualitas yang telah dicapai muridnya.
- 4) Santri yang IQ nya tinggi akan cepat menyelesaikan pelajaran (kitab), sedangkan yang IQ nya rendah ia membutuhkan waktu yang cukup lama.

b. Kekurangan

- 1) Tidak efisien karena hanya menghadapi beberapa murid (tidak lebih dari 5 orang), sehingga kalau menghadapi murid yang banyak metode ini kurang begitu tepat.
- 2) Membuat murid cepat bosan karena metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin pribadi.
- 3) Murid kadang hanya menangkap kesan verbalitas semata terutama mereka yang tidak mengerti terjemahan dari bahasa tertentu.<sup>17</sup>

## 2. Metode Bandongan

Metode bandongan adalah kiai menggunakan bahasa daerah setempat, kiyai membaca, menerjemahkan, menerangkan kalimat demi kalimat kitab yang dipelajarinya.<sup>18</sup> Dalam proses tersebut beberapa kelompok yang terdiri dari beberapa santri menyimak *ustadz* yang membaca, mentransliterasi, menjabarkan dan mengulas *kitab* Islam dalam bahasa arab. Santri memperhatikan bukunya dan membuat catatan tentang arti atau sebuah penjelasan yang sulit. Kelompok kelas bandongan ini

---

<sup>17</sup>Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h.149.

<sup>18</sup> Arief Armai, *Pengantar Ilmu*,...,h. 154.

disebut *halaqoh* yang artinya lingkaran sekelompok peserta didik di bawah bimbingan guru.<sup>19</sup>

Menurut Imron Arifin, yang dimaksud metode bandongan ialah kyai membaca suatu kitab dan menjelaskan maknanya dalam waktu tertentu dan santri membawa kitab yang sama, kemudian santri mendengarkan dan menyimak tentang bacaan tersebut.<sup>20</sup>

Adapun kelebihan dan kekurangan metode bandongan adalah sebagai berikut :

a. Kelebihan

- 1) Lebih cepat dan praktis untuk mengajar santri yang jumlahnya banyak.
- 2) Lebih efektif bagi murid yang telah mengikuti sistem sorogan secara intensif.
- 3) Materi yang diajarkan sering diulang-ulang sehingga memudahkan anak untuk memahaminya.
- 4) Sangat efisien dalam mengajarkan ketelitian memahami kalimat yang sulit dipelajari.

b. Kekurangan

- 1) Metode ini dianggap lamban dan tradisional, karena dalam penyampaian materi sering diulang-ulang.
- 2) Guru lebih kreatif dari siswa, karena proses belajarnya berlangsung satu jalur.
- 3) Dialog antara guru dan murid tidak banyak terjadi sehingga murid cepat bosan.

---

<sup>19</sup> Zamakhsyari Dhofier, “*Tradisi Pesantren*” . (Jakarta: LP3ES, 1982), h. 28

<sup>20</sup> Muhammad Syakir, *Washoya Al-Abaa Lil-Abna* (Semarang : Toha Putra), h.47.

- 4) Metode bandongan ini kurang efektif bagi murid yang pintar karena materi yang disampaikan sering diulang-ulang sehingga terhalang kemajuannya.<sup>21</sup>

### 3. Metode Hafalan

Suatu teknik yang dipergunakan oleh seorang pendidik dengan menyerukan anak didiknya untuk menghafalkan sejumlah kata-kata (*mufradad*), atau kalimat-kalimat maupun mengingat pelajaran yang diketahui serta melatih daya kognisinya, ingatan dan fantasinya.<sup>22</sup>

#### a. Kelebihan metode hafalan

- 1) Cara baik untuk mengingat pelajaran sekaligus melatih daya ingat santri.
- 2) Bagi santri yang menyukai metode ini akan mendukung pemahaman terhadap kitab.

#### b. Kekurangan

- 1) Memungkinkan akan terjadi kebosanan pada diri santri jika metode ini dijalankan terus menerus.
- 2) Bagi santri yang ingatannya minim akan menyita banyak waktu, karena waktu belajar hanya digunakan untuk menghafal.

### 4. Metode Diskusi

Metode diskusi dapat diartikan sebagai jalan untuk memecahkan sesuatu permasalahan yang memerlukan jawaban alternatif yang dapat mendekati kebenaran dalam proses belajar mengajar.<sup>23</sup> Di dalam forum

---

<sup>21</sup> Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h.155-156.

<sup>22</sup> Abdul Mujib, dan Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h. 276.

<sup>23</sup> Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 150.

diskusi atau *munadhorah* ini, para santri biasanya mulai pada jenjang menengah, membahas atau mendiskusikan suatu kasus dalam kehidupan masyarakat sehari-hari untuk kemudian dicari pemecahannya secara fiqih. Dan pada dasarnya para santri tidak hanya belajar memetakan dan memecahkan suatu permasalahan hukum namun didalam forum tersebut para santri juga belajar berdemokrasi dengan menghargai pendapat yang muncul dalam forum.

Adapun kelebihan dan kekurangan metode diskusi adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan

- 1) Suasana kelas lebih hidup, sebab siswa mengarahkan perhatian atau pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan.
- 2) Dapat menaikkan prestasi kepribadian individu, seperti sikap toleransi, demokrasi, berfikir kreatif, sistematis, sabar dan sebagainya.
- 3) Kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami oleh siswa atau santri, karena mereka mengikuti proses berfikir sebelum sampai kepada suatu kesimpulan.

b. Kekurangan

- 1) Kemungkinan ada siswa yang tidak ikut aktif, sehingga diskusi baginya hanyalah merupakan kesempatan untuk melepaskan tanggung jawab.
- 2) Sulit menduga hasil yang dicapai, karena waktu yang dipergunakan untuk diskusi cukup panjang.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 148-149.

## 5. Metode Demonstrasi

Metode ini merupakan suatu metode mengajar dimana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses.<sup>25</sup> Metode demonstrasi dapat diterapkan oleh pengajaran kitab kuning untuk mendemonstrasikan materi-materi yang telah diajarkan, seperti shalat, wudhu, dan sebagainya.

## 6. Metode Klasikal

Metode klasikal di pondok pesantren merupakan penyesuaian dari perkembangan sekolah formal modern. Metode ini hanya mengambil sistem sekolah umum dengan model berjenjang seperti Sekolah Dasar (Madrasah Diniyah Ibtidaiyah), Sekolah Menengah Pertama (Madrasah Diniyah Tsanawiyah), Sekolah Menengah Atas (Madrasah Diniyah Aliyah), dan Perguruan Tinggi (Ma'had Ali), akan tetapi materi yang diajarkan pada pesantren tetap menggunakan kitab kuning dengan perpaduan metode bandongan, sorogan, hafalan, musyawarah dan sebagainya.

Abdurahman Wahid akbar dengan panggilan Gus Dur menjelaskan bahwa pemberian pengajaran tradisional ini dapat berupa pendidikan formal di sekolah atau madrasah dengan jenjang pendidikan yang bertingkat-tingkat, maupun pemberian pembelajaran dengan sistem *halaqoh* (lingkaran) dalam bentuk pengajian *bandongan* dan *sorogan*. Pendekatan yang digunakan ialah menyelesaikan pembacaan kitab (teks) tersebut, untuk kemudian dilanjutkan dengan pembacaan kitab (teks) lain.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Zuharini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), h. 82.

<sup>26</sup>Abdurrahman Wahid Akbar, *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2010), h. 71.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian Lapangan *Field research*. Di sini penulis mengumpulkan data dari lapangan dengan mengadakan penyelidikan secara langsung di lapangan untuk mencari berbagai masalah yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan.<sup>1</sup>

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>2</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah Dayah Terpadu Inshafuddin yang beralamat di Jl. Tanggul N0. 3 Desa Lambaro Skep Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh.

#### **C. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan

---

<sup>1</sup>Laxy Moleong.M.A. Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi revisi, (Bandung : Remaja Rosda Karya . 2009), h.03.

<sup>2</sup>Laxy Moleong.M.A. Metodologi Penelitian..., h.4.

sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>3</sup>

Begitu pula yang dikatakan oleh Moleong yaitu, penelitian sebagai instrumen karena ia merupakan peneliti sekaligus, pelaksanaan pengumpulan data, analisis dan penafsiran data dan akhirnya ia menjadi pelopor-pelopor hasil penelitiannya.

Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari seluruh proses penelitian.<sup>4</sup>

#### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

##### **a. Data Primer**

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>5</sup> Adapun sumber data langsung peneliti dapatkan dari kepala sekolah, guru-guru dayah terpadu inshafuddin, santri.

##### **b. Data Sekunder**

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>6</sup> Dokumen yang digunakan meliputi lokasi sekolah, profil sekolah, sejarah sekolah, visi-misi sekolah. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah ditemukan.

---

<sup>3</sup>Sugiyono. Cet. VIII *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta. 2009), h.222.

<sup>4</sup>Sugiyono. Cet. VIII *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, h. 121.

<sup>5</sup>Sugiyono. Cet. VIII *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, h. 225.

<sup>6</sup>Sugiyono. Cet. VIII *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, h. 225.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### a. Wawancara atau *interview*

Metode interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>7</sup>

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu, dan dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam, wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti.

### b. Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum sekolah, sarana dan prasarana, dan lain-lainnya.

### c. Metode Dokumentasi

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>8</sup> Dengan metode ini peneliti ingin memperoleh informasi lebih konkrit mengenai sejarah berdirinya, letak geografisnya, visi dan misi, struktur organisasi, dan sebagainya.

---

<sup>7</sup>Sugiyono. Cet. VIII *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, h. 133.

<sup>8</sup>Sugiyono. Cetakan VIII. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. (Bandung Alfabeta. 2009), h. 240.



## **F. Teknis Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>9</sup>

Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan di lapangan adalah sebagai berikut:

### **a. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

### **b. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

### **c. Penyajian Data**

Penyajian data di sini dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Penyajian data ini dilakukan supaya data dapat terorganisasikan dan mudah dipahami.

### **d. Penarikan Kesimpulan**

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Sugiyono. Cetakan VIII. Metode Penelitian Kuantitatif,....., h. 244.

<sup>10</sup> Sugiyono. Cetakan VIII. Metode Penelitian Kuantitatif,.....h.254.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Dayah Terpadu Inshafuddin Banda Aceh**

Dayah Terpadu Inshafuddin adalah lembaga pendidikan Islam yang diselenggarakan oleh Yayasan Pembina Inshafuddin, beralamat di Jl. Tanggul No. 3 Desa Lambaro Skep Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh Telp. 0651-32089 Kode Pos 23126 Website :

<http://dayahinshafuddin.wordpress.com>

E-mail : [inshafuddin@yahoo.co.id](mailto:inshafuddin@yahoo.co.id)

Pondok Pesantren Dayah Terpadu Inshafuddin (DTI) Banda Aceh didirikan pada bulan Juli tahun 1998 M bertepatan dengan tahun 1419 H tiga orang tokoh ulama Aceh antara lain Tgk. H. M. Daud Zamzami, Tgk. H. Nashiruddin Daud, Prof. Dr. H. Safwan Idris, MA, Drs. Tgk. H. Ismail Yacob dan Drs. Tgk. H. Hasyim Daud, MM. Dengan modal dasar 6 ruang belajar dan 4 ruangan penginapan santri permanen dengan maksud untuk mendidik agama anak-anak bangsa yang beriman dan bertaqwa.

Pada saat berdirinya Pesantren (Dayah sebutan orang Aceh) dipimpin oleh Tgk. H. Nashiruddin Daud dibantu Drs. Tgk. H. Burhanuddin Muhammad Kabir sebagai sekretaris. Pada saat dibangun tahun 1998 dihuni oleh 40 orang santri yang berasal dari Kota Banda Aceh dan Aceh Besar. Satu tahun berikutnya Dayah Terpadu Inshafuddin mulai tercium ke seluruh daerah kabupaten/kota dalam Provinsi Aceh, dan mulai mengantar anaknya untuk belajar di DTI.

Dayah Terpadu Inshafuddin adalah lembaga pendidikan Islam yang bernaung dibawah Yayasan Pembina Inshafuddin yang memiliki Visi dan Misi:

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan dengan efektif dan efesien sehingga pelajar dapat berkembang secara optimal, cerdas, berakhlak mulia, memiliki kreatifitas untuk membangun diri dan lingkungan dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT”.
- b. Mampu mengaflikasikan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari untuk menuju masyarakat madani berlandaskan Al Quran dan Al Hadits yang bermazhab kepada Imam Syafi’ie dalam Faham Ahlussunnah Waljamaah” (Asy’ari dan Al-Maturidi)”.
- c. Membina anak-anak sekitar dalam bidang ilmu agama terutama fiqih, aqidah dan akhlak/tasauf. Selain itu, ditempat ini juga diadakan pengajian bagi masyarakat umum untuk memperdalam ilmu agama.

Dayah Terpadu Inshafuddin berada tepat di pusat ibukota Provinsi Aceh, dengan lahan seluas 7344 M<sup>2</sup>, di mana penggunaannya untuk asrama pelajar 342 M<sup>2</sup>, untuk mess guru 264 M<sup>2</sup>, untuk bangunan kamar mandi/wc dan generator 98 M<sup>2</sup>, luas gedung untuk proses belajar mengajar 1.436 M<sup>2</sup>, untuk lapangan olah raga 414 M<sup>2</sup>, taman seluas 1.440 M<sup>2</sup> dan luas lahan yang belum terpakai seluas 2.489 M<sup>2</sup>, dengan status kepemilikan tanah yaitu milik yayasan Pembina Inshafuddin.

Pada tahun 2001 dayah ini dibenahi dan direnovasi serta dipimpin oleh Drs.Tgk. H. M. Daud Hasbi, M. Ag yaitu salah seorang alumni dari Dayah Babussalam Blang Bladeh Kabupaten Bireuen. Pada tanggal 17 Juli 2001 Dayah Terpadu Inshafuddin di pimpin oleh Drs. Tgk. H. M. Daud Hasbi, M.Ag dibantu oleh:

1. Wk.Pimpinan : Tgk. Tarmizi M. Daud, S. Ag., M. Ag
2. Sekretaris : Drs. Tgk. H. Burhanuddin MK
3. Wk Sekretaris : Drs. Tgk. Zulkarnaini
4. Bendahara : Zahra Fonna, ST.
5. Staf : Zulfahri, S.Pd.I

Zulkarnain, S.Pd.I

Noviandi

Ellyin Saputra, SP

Hardansyah, S.Pd.I

Teuku Azhari, S.Pd.I., M.Ed

Mahfudh M. Nur, S.Ag

Syahrizal, M.Ag

Munawar, S.Pd.I

Hj. Chairani, S.Pd.I

Fitriana, S.Pd.I

Pada masa kepengurusan ini proses belajar mengajar sudah dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pada tanggal 12 Februari 2008 telah melakukan pergantian kepengurusan Dayah Terpadu Inshafuddin dari Drs. Tgk. H. M. Daud Hasbi, M.Ag kepada Drs. Tgk. Adli Almaddany Al-Haj, S.Pd dibantu oleh:

1. Sekretaris : Drs. Tgk. H. Burhanuddin MK
2. Wakil Sekretaris : Noviandi
3. Bendahara : Juwairiah, S.T
4. Pemb Umum : Tgk. Tarmizi M. Daud, S.Ag

Drs. Zulkarnaini

Berdasarkan surat keputusan Yayasan Pembina Inshafuddin No. 04 Tahun 2008 Tanggal 08 Juli 2008 Tentang Pengurus/Pengelola Dayah

Terpadu Inshafuddin Banda Aceh, telah dilakukan pengalihan pimpinan sementara dari Drs. Tgk. Adli Almaddany Al-Haj, S.Pd kepada Dra. Nur'aini Muhammad, M.Ag selaku pelaksana tugas harian Dayah Terpadu Inshafuddin yang dibantu:

1. Sekretaris : Drs. Tgk. H. Burhanuddin MK
2. Wakil Sekretaris : Noviandi
3. Bendahara : Juwairiah, S.T

Sesuai dengan surat keputusan Yayasan Pembina Inshafuddin No. 04 Tahun 2009 Tanggal 11 Januari 2009 Tentang Pengurus/Pengelola Dayah Terpadu Inshafuddin Banda Aceh, Dayah Terpadu Inshafuddin dipimpin oleh Drs. Tgk. H. Zaini Abdul Hamid, MA yang dibantu:

1. Sekretaris : Drs. Tgk. H. Abdullah Usman
2. Bendahara : Drs. H. Said Agus

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dayah terpadu Inshafuddin merupakan kombinasi. Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan kurikulum terpadu antara kurikulum Pendidikan Nasional dan kurikulum Dayah Salafiyah serta ditambah dengan berbagai macam ilmu ketrampilan (menjahit, pramuka, bela diri, komputer), bahasa (Arab dan Inggris), Muhadharah (pidato) guna memperkuat peran dan eksistensi Dayah Yayasan Menunjuk dan menetapkan saudara Drs. Tgk. H. Abdullah Usman Sebagai wakil pimpinan sesuai dengan keputusan Yayasan Pembina Inshafuddin No. 14 Tahun 2010 tanggal 25 Januari 2011.

Berhubung Drs. Tgk. H. Zaini Abdul Hamid, MA berangkat ke Malaysia dan menjadi Warganegara disana maka Drs. Tgk. H. Abdullah Usman ditunjuk sebagai Plt. Pimpinan Dayah sesuai dengan SK. Yayasan Pembina Inshafuddin No. 44 Tahun 2013, dan Sayid Amrizal, SE sebagai Tata Usaha, selanjutnya berdasarkan SK. Yayasan Nomor 60 Tahun 2014

tanggal 01 januari 2014 Drs. Tgk. H. Abdullah Usman dikukuhkan/ditetapkan sebagai pimpinan dayah dan Sayid Amrizal, SE sebagai Sekretaris sedangkan Struktur lainnya seperti biasa.

Surat Keputusan Yayasan Pembina Inshafuddin Nomor 006 Tahun 2015 Tanggal 15 Maret 2015 Tentang Nama dan Jabatan Pengurus/Pengelola Dayah Terpadu Inshafuddin Banda Aceh.

**Tabel 4.1:** Nama dan Jabatan Pengurus/Pengelola Dayah Terpadu Inshafuddin

No	Nama	Jabatan
1	Tgk. H. Mohd. Daud Zamzamy	Dewan Pembina
2	Tgk. H. Ismail Yacob	Anggota
3	Prof. Dr. Qismullah Yusuf	Anggota
4	Prof. Dr. H. Hasbi Amiruddin, MA	Dewan Pengawas
5	Ir. H. Muchlis Jakfar	Anggota
6	Dr. Iskandar Budiman, M. CL	Anggota
7	Drs. Tgk. H. Hasyim Daud, MM	Pengurus YPI
8	Prof. Dr. Azman Ismail, MA	Wakil Ketua I
9	Drs. Tgk. H. Razali Sabil, MA	Wakil Ketua II
10	Drs. Tgk. Burhanuddin, MK	Sekretaris
11	Drs. M. Jakfar Puteh, M. Pd	Wakil Sekretaris
12	Drs. Marwandi Husen	Bendahara
13	Zainun Usman	Ketua BP4i
14	Drs. H. Sayid Agus	Ketua BPDUI (Dapur Umum)
15	Munadi	Sekretaris YPI
16	Elita, A. Md	Bendahara Pembantu YPI
17	Drs. Tgk. H. Abdullah Usman	Direktur Dayah Terpadu Inshafuddin
18	Sayid Amrizal, SE	Kepala Tata Usaha/Bendahara
19	Drs. H. Syaiba Ibrahim	Komite Sekolah
20	Dra. Hj. Nurnismah	Kepala SMA
21	Darmawaty Kaoy, S.Pd	Kepala SMP
22	Drs. Tgk. Burhanuddin, MK	Kepala Kedayahan
23	Tgk. Hasanuddin, M. Ed	Wakabid. Kurikulum
24	Tgk. Muzakkir Walad	Wakabid. Asrama/Kesiswaan
25	Tgk. Isfanni	Wakabid. Ibadah
26	Zaki Fuadi, S. T	Ka. Tata Usaha SMA
27	Muhammad, ST	Ka. Tata Usaha SMP
28	Khairul Husna, S. Ag	Wakabid. Kurikulum SMA
29	Nurlaila, S. Pd	Wakabid. Kurikulum SMP
30	Darman, S. Pd	Wakabid. Kesiswaan SMA

31	Islaini, S. Pd	Wakabid. Kesiswaan SMP
32	Junaidar	Wakabid. Humas SMA
33	Jufri, S. Pd	Wakabid. Sarana SMA
34	Rina, S. Pd	Bendahara SMA
35	Risa Metia, S. Si	Bendahara SMP
36	Ns. H. Zulkarnaini, S. Kep	Kepala Unit Kesehatan

#### a) Keadaan Masyarakat Sekitar

Dayah merupakan institusi pendidikan yang sangat dikenal dalam dinamika masyarakat Aceh dan merupakan salah satu lembaga pendidikan agama tertua di Aceh. Dayah telah berhasil mencerdaskan bangsa serta membangun sumber daya manusia sejak sebelum kemerdekaan Indonesia.

Lokasi dayah ini tergolong daerah yang sangat strategis karena letaknya di pusat Ibukota Provinsi persisnya 200 meter dari Kantor Gubernur Aceh Darussalam. Secara topografis masyarakat sekitar pada umumnya bekerja pada sector pertambakan ikan yang secara ekonomis menguntungkan, namun banyak pula yang di sector pemerintahandan swasta. Masyarakat sekitar dayah tergolong religius dan sangat responsive terhadap lembaga pendidikan dayah/pesantren. Kesadaran pengurus, pelajar dan masyarakat dan pengunjug dalam menjaga kebersihan sangat baik didukung dengan Penghijauan dan penataan taman untuk keindahan kampus yang memadai.

#### b) Organisasi Kelembagaan

Umumnya lembaga pendidikan dayah di Aceh yang menentukan arah kebijakan dayah berada pada Teungku pimpinan dayah. Namun itu semua hanya terjadi pada masa lalu yang disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia yang professional dan belum dapat dipisahkan antara yayasan, pimpinan dayah penerapan adminstrasi /manajemen.

Dayah Terpadu Inshafuddin, sejak awal berdirinya telah menerapkan sistem manajemen Modern, yaitu berada di bawah Pembinaan yayasan yang bernama Yayasan Pembina Inshafuddin dan Pengurus Besar Persatuan Dayah Inshafuddin yang didirikan oleh ulama-ulama Aceh sejak tahun 1968, yayasan ini bertanggung jawab sebagai pengelola, dan dilengkapi dengan Pimpinan Dayah dan dibantu Sekretaris serta sebuah organisasi kesantrian yang terdiri dari Ketua umum, beberapa orang ketua, sekretaris, wakil sekretaris, bendahara dan juga dilengkapi dengan seksi-seksi sesuai kebutuhan.

## **2. Kegiatan Pendidikan Dan Metode Pembelajaran**

### **A. Pendidikan Dayah/Pesantren Salafiyah**

Sistem pendidikan yang dilaksanakan di Dayah Terpadu Inshafuddin, sesuai dengan perkembangan pendidikan pesantren/dayah di masa sekarang dengan menggunakan kurikulum bersama dayah-dayah di Aceh di bawah organisasi Persatuan Dayah Inshafuddin. Sejak berdiri sistem pembelajaran yang digunakan di dayah ini adalah sistem salafiyah dimana kitab-kitab kuning dipelajari oleh para santri yang bersifat tradisional, menggunakan metode dimana para santri duduk di sekeliling Teungku dalam mempelajari kitab yang sedang diajarkan kepadanya. Sistem ini juga tidak terlepas yang digunakan di madrasah-madrasah yaitu klasikal.

Lembaga pendidikan ini juga menggunakan diskusi atau seminar dimana beberapa orang santri dapat membentuk kelompok untuk mengadakan sebuah halaqah yang langsung dibimbing oleh Teungku dalam membahas materi yang ditentukan.

Para santri yang menuntut ilmu di dayah ini diharapkan dapat menguasai ilmu-ilmu seperti ilmu fiqih, tauhid, akhlak/tasauf serta ilmu



pendukung lainnya seperti nahwu, sharaf, dan sebagainya. Tidaklah cukup dengan itu, para santri dibekali juga dengan ilmu kemasyarakatan, berkhutbah, berdakwah dan keterampilan.

Sekarang sudah hampir semua lembaga pendidikan dayah/pesantren menggunakan metode klasikal dimana para santri dibagi kepada beberapa kelompok tingkatan dan kelas terutama dalam mengatur jadwal pelajaran yang akan dipelajarinya sesuai dengan kemampuannya sehingga pada suatu saat santri yang telah menyelesaikan pelajaran sesuai jenjang dan tingkatnya akan diberikan tanda penghargaan berupa Ijazah sebagai bukti bahwa santri tersebut telah menyantri di Dayah Terpadu Inshafuddin.

## **B. Proses Belajar Mengajar**

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan di Dayah Terpadu Inshafuddin menggunakan sistem semesteran yang dimulai dari bulan Juli sampai dengan bulan Desember untuk semester ganjil dan bulan Januari sampai dengan bulan Juni untuk semester genap. Adapun proses pembelajaran dilaksanakan sebagai berikut :

### **1. SMP**

Pada tingkat ini kepada siswa diberikan materi pendidikan SMP kurikulum Nasional dan Daerah. Siswa SMP melakukan proses belajar dimulai dari pukul 08.00 sampai pukul 13.00 dengan waktu istirahat pada pukul 10.15 – 10.30. Jumlah ruangan yang digunakan dalam proses belajar mengajar ini sebanyak 7 ruang.

### **2. SMA**

Pada tingkat ini siswa diberikan materi pendidikan SMA kurikulum Nasional dan Daerah. Siswa SMA melakukan proses belajar dimulai dari pukul 08.00 sampai pukul 13.00 dengan waktu istirahat pada pukul 10.15 –

10.30. Jumlah ruangan yang digunakan dalam proses belajar mengajar ini sebanyak 6 ruang.

### **C. Kedayahan**

Kedayahan melakukan proses belajar mengajar dimulai dari pukul 06.00-06.30 dan pukul 19.00 sampai pukul 22.00 dan istirahat pukul 22.00 – 05.00. Jumlah ruangan yang digunakan dalam proses belajar mengajar ini sebanyak 18 ruang.

### **D. Pembinaan Bahasa**

Program pembelajaran bahasa merupakan salah satu program pokok di Dayah Terpadu Inshafuddin. Adapun bahasa sehari-hari yang diterapkan adalah bahasa Arab dan bahasa Inggris. Pembinaan bahasa ini dilaksanakan pada pagi hari pukul 05.30 wib sampai dengan pukul 06.30 wib, dan dilanjutkan sampai pukul 13.30 wib dan setelah istirahat dari pukul 13.30-14.30 wib dilanjutkan lagi sampai dengan pukul 16.00 wib. Sementara dalam aktifitas sehari-hari pelajar diwajibkan berbahasa Arab dan bahasa Inggris dengan pengaturan perbulannya :

- Minggu pertama berbahasa Inggris
- Minggu kedua berbahasa Arab
- Minggu ketiga berbahasa Inggris
- Minggu keempat berbahasa Arab
- Bagi pelajar baru diberi waktu untuk masa penyesuaian diri dalam waktu 2 bulan

Untuk menghadapi Ujian Akhir Nasional, maka kepada siswa kelas IX SMP dan kelas XII SMA diberikan les (pelajaran tambahan) yang diasuh oleh masing-masing guru mata pelajaran, pelaksanaan proses belajar

mengajar tambahan ini juga bekerja sama dengan Bimbingan Belajar BT/BS BIMA Cabang Banda Aceh.

### **E. Pendidikan Sekolah**

Dayah Terpadu Inshafuddin di samping menyelenggarakan pendidikan dayah salafiyah juga menyelenggarakan pendidikan dalam bentuk formal. Pendidikan formal yang diselenggarakan Dayah Terpadu Inshafuddin terdiri dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Inshafuddin dan kedua sekolah tersebut berakreditasi A.

Dalam proses kegiatan Belajar Mengajar kedua sekolah tersebut menggunakan kurikulum terpadu antara Departemen Pendidikan Nasional dan kurikulum Dayah Salafiyah.

### **F. Pendidikan Ekstrakurikuler**

Kegiatan Ekstrakurikuler Pesantren/Dayah terdiri dari : Al-Qur'an, Bahasa (Arab dan Inggris), Pramuka, Qiraatil Kutub, Pendidikan Lingkungan Hidup, dan Olah Raga.

Bagi santri yang telah menamatkan pendidikannya di dayah, mereka akan menerima ijazah sekolah dan ijazah dayah/pesantren. Dengan ijazah tersebut mereka dapat melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi baik negeri dan swasta dalam dan luar negeri.

Pendidikan lingkungan hidup rencana dilaksanakan pada tahun ajaran 2019/2020 akan datang dengan program kerja sebagaimana terlampir.

### G. Ciri Khas Pendidikan

Dayah ini mengembangkan diri sebagai lembaga pendidikan Islam untuk mendidik remaja putra-putri dalam berbagai cabang ilmu pengetahuan agama.

Yang menjadi ciri khusus Dayah Terpadu Inshafuddin adalah sesuai dengan namanya yaitu perpaduan antara kurikulum pendidikan nasional dengan kurikulum pendidikan dayah salafiyah terutama dalam hal kajian Kitab Kuning serta Penguasaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Adapun kitab-kitab yang diajarkan ;

**Tabel 4.2:** Kitab-kitab yang diajarkan di Dayah Terpadu Inshafuddin.

No	Mapel	Nama kitab	Kls
1	Fiqih	Matan Taqrib	VII
		Matan Taqrib	VIII
		Bajuri	IX
		Bajuri	X
		I'anntut Thalibin	XI
		I'anntut Thalibin	XII
2	Usul Fiqh	Ushul Min Ilmil Ushul	X
		Ushul Min Ilmil Ushul	XI
		Warkat	XII
3	Aqidah	Aqidah Imaniah	VII
		Aqidah Islamiah	VIII
		Kifayatul Awam	IX
		Kifayatul Awam	X
		Kifayatul Awam	XI
		Kifayatul Awam	XII
4	Akhlaq	Akhlaqul Banin	VII
		Akhlaqul Banin	VIII
		Taisir Akhlak	IX
		Ta'lim Mutaalim	X
		Ta'lim Mutaalim	XI
		Syarah Muraqil'ubudiyah	XII
5	Hadits	Matan Arba'in	VII

		Matan Arba'in	VIII
		Matan Arba'in	IX
		Bulughul Maram	X
		Bulughul Maram	XI
		Bulughul Maram	XII
6	Ulumul Hadits	Taisir Musthalah Hadist	X
		Taisir Musthalah Hadist	XI
		Taisir Musthalah Hadist	XII
7	Tafsir	Tafsir Jalalain	X
		Tafsir Jalalain	XI
		Tafsir Jalalain	XII
8	Tarikh	Khulasatul Nurul Yakin	VII
		Khulasatul Nurul Yakin	VIII
		Khulasatul Nurul Yakin	IX
		Nurul Yakin	X
		Nurul Yakin	XI
		Nurul Yakin	XII
9	Nahwu	Awamil dan Jarumiyah	VII
		Nahwu wadhi jilid 1	VIII
		Nahwu wadhi jilid 2 dan 3	IX
		Nahwu wadhi jilid 4	X
		Mukhtasar jiddan	XI
		Kawakib	XII
10	Sharaf	Zammun dan Tasrif 1	VII
		Matan bina dan Tasrif 2	VIII
		Tasrif 3	IX
		Kailani	X
		Kailani	XI
		Salsul Madkhal	XII
11	Bahasa Arab	Tamrin Lughah 1 dan Qiratun Rasyidah jilid 1 (mutalaah)	VII
		Tamrin lughah 2 dan Qiratun Rasyidah jilid 2 (mutalaah)	VIII
		Tamrin Lughah 3 dan Qiratun Rasyidah jilid 3 (mutalaah)	IX
		Durusul Arabiah Lighairiin Nathiqin	X

		Biha 2 dan Qiratun Rasyidah jilid 4 (mutalaah)	
		Durusul Arabiah Lighairiin Nathiqin Biha 3	XI
		Durusul Arabiah Lighairiin Nathiqin Biha 4	XII

### H. Keadaan Santri, Teungku/Kyai dan Ustadz

Keinginan masyarakat untuk memasukkan putra-putrinya untuk belajar di dayah/pesantren Terpadu Inshafuddin sangat tinggi. Mereka yang datang ke dayah ini berasal dari berbagai kabupaten/kota dalam Provinsi Aceh bahkan ada juga yang berasal dari luar provinsi di Indonesia bahkan dari luar negeri dari Malaysia dan Thailand.

Santri yang menuntut ilmu di Dayah Terpadu Inshafuddin pada saat sekarang berjumlah 446 orang dengan rincian 231 orang santri putra dan 215 orang santri putri yang semuanya bermukim di asrama. Santri tersebut 170 orang belajar pada jenjang SMP dengan rincian 87 orang santri putra dan 83 orang santri putri dan 276 orang belajar pada jenjang SMA dengan rincian 130 orang santri putra dan 146 orang santri putri.

Jumlah santri sekarang jauh beda dengan jumlah santri sebelum terjadinya Gempa dan Tsunami 26 Desember 2004. Santri sebelum terjadi Gempa dan Tsunami adalah 480 orang terdiri dari 250 putra dan 230 putri. Hal ini disebabkan dayah/pesantren ini  $\pm$  3 Km berdekatan dengan daerah pantai yang diterpa oleh Gelombang Tsunami. Namun demikian hanya 1 (satu) santri putri yang terkena musibah Gelombang Tsunami.

Jumlah Santri 446 orang (Terlampir) tersebut diasuh oleh 43 orang ustadz/ah (Terlampir) baik pengajar maupun mengelola administrasi, perpustakaan, pemeliharaan/perawatan dan unit kesehatan serta kebersihan lingkungan Dayah Terpadu Inshafuddin dengan kualifikasi alumni

dayah/pesantren Salafiyah, Gontor, Darunnajah dan jenjang pendidikan strata satu (S-1) dalam negeri maupun luar negeri (Al Azhar) serta strata dua (S-2) juga dalam dan luar negeri.

### **I. Prestasi yang Pernah Diraih**

1. Pada tahun 2004, semua pelajar yang ikut Ujian Nasional lulus 100%, dan sebagian besar diterima di Perguruan Tinggi Negeri, 2 (dua) orang pelajar Dayah Terpadu Inshafuddin dapat melanjutkan pendidikan S2 ke Luar Negeri dan sekolah favorit lainnya.
2. Kategori A pada akreditasi yang dilakukan oleh Subdin Dayah pada Dinas Pendidikan Provinsi Aceh.
3. Ikut serta dalam berbagai event ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh Dinas/lembaga/instansi Tingkat Provinsi, antara lain: Menjadi Anggota Paskibraka
4. Juara I Lomba Pidato Bahasa Indonesia Tkt I. SMP se-Kota Banda Aceh di Pondok Pesantren Nurul Hikmah Samahani 2002
5. Juara I Lomba Pidato Bahasa Inggris se-Kota Banda Aceh dan Aceh Besar di Mesjid Raya Baiturrahman Banda Aceh Acara 1 Muharram 1424 H 2003
6. Juara I Lomba Pidato Bahasa Indonesia yang diadakan oleh Rabithah Thaliban Aceh se-Kota Banda Aceh.
7. Juara I Lomba Pidato Bahasa Arab Tkt I. SMP se-Kota Banda Aceh di Pondok Pesantren Nurul Hikmah Samahani 2002.
8. Juara I Lomba Pidato Bahasa Arab se-Kota Banda Aceh dan Aceh Besar di Mesjid Raya Baiturrahman Banda Aceh Acara 1 Muharram 1424 H 2003.

9. Juara Favorite Lomba Pidato Bahasa Inggris se-Kota Banda Aceh dan Aceh Besar di Mesjid Raya Baiturrahman Banda Aceh Acara 1 Muharram 1424H /2003M.
10. Juara I Lomba Pidato Bahasa Inggris se-Kota Banda Aceh KPM Gelombang II Angkatan ke-II 2003.
11. Juara II Lomba Pidato Bahasa Inggris se-Kota Banda Aceh KPM Gelombang II Angkatan ke-II 2003.
12. Juara I Lomba Pidato Bahasa Aceh oleh Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Ranirry 2002.
13. Juara II Lomba Pidato Bahasa Aceh di Pondok Pesantren Al-Manar se-Kota Banda Aceh.
14. Juara I dan Harapan II Lomba Kaligrafi se-Kota Banda Aceh dan Aceh Besar di Mesjid Raya Baiturrahman Banda Aceh Acara 1 Muharram 1424 H 2003.
15. Juara I dan Juara II Lomba Azan Tingkat SMP se-Kota Banda Aceh 2002.
16. Juara III Lomba Tilawah Tingkat SMP se-Kota Banda Aceh di Pondok Pesantren Al-Manar se-Kota Banda Aceh.
17. Juara III Cerdas Cermat di Rabithah Thaliban Aceh se-Kota Banda Aceh 2005.
18. Juara II Cerdas Cermat MTs. Aneka Lomba antar pasantren se-Kota Banda Aceh dan Aceh Besar 2002 KPM Angkatan 1 Gelombang II.
19. Juara I Lomba Pidato Bahasa Aceh Aneka Lomba antar Pasantren se-Kota Banda Aceh dan Aceh Besar 2002.
20. Juara I Bola Kaki Tingkat Pondok Pesantren se-Kota Banda Aceh Dan Aceh Besar di Pondok Pesantren Al-Manar 2002.



21. Juara II dan Harapan I Tenis Meja Tingkat Pondok Pesantren se-Kota Banda Aceh Dan Aceh Besar di Pondok Pesantren Al-Manar 2002.
22. Juara II Sepak Takraw Tingkat Pondok Pesantren se-Kota Banda Aceh Dan Aceh Besar di Pondok Pesantren Al-Manar 2002.
23. Juara Terbaik tarian Tradisional "Seni Rapai Geleng" Tingkat Provinsi Acara Pieyasan Pase II di Lhokseumawe tahun 2003.
24. Juara II Seni Rapai Geleng se-Kota Banda Aceh TK SMP-SMU tahun 2003.
25. Juara II Lomba Baca Puisi Tingkat Umum di Oleh Teater Nol di Univeraitas Syiah Kuala tahun 2004.
26. Juara III Putri Penggembara Kota Tahun 2003 oleh Kwarcab Kota Banda Aceh.
27. Juara Harapan I Putra Penggembara Kota Tahun 2003 oleh Kwartil Cabang Kota Banda Aceh.
28. Juara Harapan III Penjelajah Kota Kwartir Cabang Pramuka Kota Banda Aceh.
29. Juara II Putra Ketangkasan Baris berbaris HUT Pramuka ke-42 Tahun 2003 oleh Kwarda NAD.
30. Juara III PIMPONG M.A Lomba antar Pesantren se-Kota banda Aceh dan Aceh Besar.
31. Juara III Gerak Jalan 8 KM HUT RI 59 se-Kota Banda Aceh dan Aceh Besar tahun 2003.
32. Juara Harapan II Lomba Lari Jarak 10 KM oleh STMI Banda Aceh Tahun 2005.

33. Kerangkatan 2 orang pelajar ke Negara Amerika Serikat dalam rangka study kepemimpinan selama 1 bulan yaitu bulan Juni – Juli 2006.
34. Keberangkatan 1 orang pelajar ke Negara Swiszerland dalam rangka study perbandingan pembelajaran selama 16 hari yaitu bulan Juli 2006.
35. Keberangkatan 2 orang pelajar ke Sumedang – Jawa Barat dalam rangka JAMNAS Pramuka pada tanggal 10 s/d 22 Juli 2006.
36. Juara I Lomba Khaligrafi HMI Komisariat Kedokteran UNSYIAH April 2007.
37. Juara II Lomba Khaligrafi HMI Komisariat Kedokteran UNSYIAH April 2007.
38. Kepramukaan : Juara I Putri Kemah Kampus III IAIN Ar-Raniry Banda Aceh 3 Februari 2008.
39. Juara I Pidato Bahasa Arab se-Aceh di Pesantren Imam Syafi'i – Mei 2009
40. Sekolah Ramah Lingkungan Tingkat Kabupaten/Kota Se-Provinsi Aceh oleh BAPEDAL Provinsi Aceh 3 Juni 2009.
41. Kepramukaan : Juara III Napak Tilas UNSYIAH Banda Aceh Agustus 2009.
42. Kepramukaan : Juara Umum Kemah Kampus IAIN Ar-Raniry September 2009.
43. Kepramukaan : Juara III Putri Kemah Kampus IAIN IAIN Ar-Raniry Maret 2010.
44. Juara II Tingkat SLTP se-Aceh Lomba Karya Tulis Ilmiah-Hari Anti Narkotika Internasional Tahun 2010.

45. Juara III Tingkat SLTA se-Aceh Lomba Karya Tulis Ilmiah-Hari Anti Narkotika Internasional Tahun 2010.
46. Baca Puisi : Juara I Putri Remaja Mesjid Al-Furqan Banda Aceh Januari 2011.
47. Kepramukaan: Juara III Perkemahan Pramuka Pesantren (Lp3) Nurul Iman Februari 2011.
48. Kesenian : Juara III Perkemahan Pramuka Pesantren (Lp3) Nurul Iman Februari 2011.
49. Juara I Nahan Dadu Lomba Perkemahan Pramuka Pesantren Sesumatra Oktober 2011.
50. Juara I Merangkai Bunga Lomba Perkemahan Pramuka Pesantren Sesumatra Oktober 2011.
51. Juara II Variasi Paskibra Lomba Perkemahan Pramuka Pesantren Sesumatra Oktober 2011.
52. Juara II Debat English Lomba Perkemahan Pramuka Pesantren Sesumatra Oktober 2011.
53. Juara II Syarhil Lomba Perkemahan Pramuka Pesantren Sesumatra Oktober 2011.
54. Juara II LP3 Mencari Bakat Lomba Perkemahan Pramuka Pesantren Sesumatra Oktober 2011.
55. Juara II Pidato Bahasa Indonesia Lomba Perkemahan Pramuka Pesantren Sesumatra Oktober 2011.
56. Juara II Sansemo Lomba Perkemahan Pramuka Pesantren Sesumatra Oktober 2011.
57. Juara III LP3 Chef Lomba Perkemahan Pramuka Pesantren Sesumatra Oktober 2011.

58. Juara III Presenter Bahasa Arab Lomba Perkemahan Pramuka Pesantren Sesumatra Oktober 2011.
59. Juara III Teknologi Lomba Perkemahan Pramuka Pesantren Sesumatra Oktober 2011.
60. Juara III Kaligrafi Lomba Perkemahan Pramuka Pesantren Sesumatra Oktober 2011.
61. Juara I Ennoncement in English Lomba Perkemahan Pramuka Pesantren Sesumatra Oktober 2011.
62. Juara I Menghias Wajah Lomba Perkemahan Pramuka Pesantren Sesumatra Oktober 2011.
63. Juara II Variasi Barisan Lomba Perkemahan Pramuka Pesantren Sesumatra Oktober 2011.
64. Juara III Memasak Cepat Lomba Perkemahan Pramuka Pesantren Sesumatra Oktober 2011.
65. Juara I se-Aceh lomba Pidato Kependudukan Juli 2013.
66. Juara I tingkat Nasional lomba Pidato Kependudukan – Jakarta, Agustus 2013.
67. Juara I Dayah ADIWIYATA tingkat Kabupaten/Kota Tahun 2014.
68. Juara IV Dayah ADIWIYATA tingkat Provinsi Tahun 2014.
69. Juara III Dayah ADIWIYATA tingkat Kabupaten/Kota Tahun 2015.
70. Juara III Dayah ADIWIYATA tingkat Kabupaten/Kota Tahun 2016.
71. Juara III Dayah ADIWIYATA tingkat Kabupaten/Kota Tahun 2017.
72. Juara I Dayah ADIWIYATA tingkat Kabupaten Kota Tahun 2018.
73. Juara I Festival Rapai Geleng Pada Kegiatan RIAB FAIR ke 7 Tahun 2018.

### **3. Sarana Dan Prasarana**

#### **1. Kondisi Dayah Terpadu Inshafuddin**

Untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar, Dayah Terpadu Inshafuddin memiliki sarana dan prasarana belajar yang memadai antara lain 18 ruang belajar yang 8 diantaranya bantuan NGO asing , 1 mushalla, 2 asrama permanent berlantai 3 (Putera/Puteri), 10 WC/kamar mandi tetapi yang bisa digunakan hanya 2 (dua) unit, 1 ruangan perpustakaan, kantor dan ruang Administrasi yang dilengkapi dengan masing-masing 1 (satu) atau 2 (dua) unit komputer bantuan Pemerintah. Serta 1 (satu) unit Mess dewan guru. Keadaan seperti ini adalah untuk menjawab tantangan tuntutan wali pelajar dan masyarakat di dayah ini.

- a. Kursi/meja belajar masih kurang.
- b. Ruang perpustakaan, buku-buku bacaan masih belum memadai.
- c. Kitab-kitab dan sumber bacaan lainnya masih belum lengkap.
- d. Kantin masih sangat sederhana/belum lengkap.
- e. Sarana dan peralatan serta perlengkapan olah raga belum memadai.
- f. Peralatan kesenian belum memadai/belum lengkap.

#### **2. Perkembangan Dayah Terpadu Inshafuddin**

Berikut ini kami sampaikan beberapa informasi tentang keadaan perkembangan Dayah Terpadu Inshafuddin yaitu ; fasilitas asrama, ruang belajar, kamar mandi, WC umum, rumah pimpinan, dan Mess guru. Jumlah kamar mandi dan WC saat ini, sudah sebanding dengan jumlah pelajar walaupun belum maksimal. Ruang belajar yang digunakan sudah memenuhi persyaratan pembelajaran di sekolah. Sebagai gambaran perjalanan Dayah Terpadu Inshafuddin dari tahun ketahun adalah sebagai berikut :

- Pada tahun 1998/1999 memiliki 26 orang pelajar

- Pada tahun 2000/2001 memiliki 42 orang pelajar
- Pada tahun 2001/2002 memiliki 132 orang pelajar
- Pada tahun 2002/2003 memiliki 278 orang pelajar
- Pada tahun 2003/2004 memiliki 368 orang pelajar
- Pada tahun 2004/2005 memiliki 448 orang pelajar
- Pada tahun 2005/2006 memiliki 189 orang pelajar
- Pada tahun 2006/2007 memiliki 318 orang pelajar
- Pada tahun 2007/2008 memiliki 338 orang pelajar
- Pada tahun 2008/2009 memiliki 360 orang pelajar
- Pada tahun 2009/2010 memiliki 316 orang pelajar
- Pada tahun 2010/2011 memiliki 335 orang pelajar
- Pada tahun 2011/2012 memiliki 404 orang pelajar
- Pada tahun 2012/2013 memiliki 516 orang pelajar
- Pada tahun 2013/2014 memiliki 537 orang pelajar
- Pada tahun 2014/2015 memiliki 555 orang pelajar
- Pada tahun 2015/2016 memiliki 535 orang pelajar
- Pada tahun 2016/2017 memiliki 508 orang pelajar
- Pada tahun 2017/2018 memiliki 446 orang pelajar

### 3. Struktur Organisasi - R A N I R Y

Lembaga pendidikan Dayah Terpadu Inshafuddin yang di selenggarakan oleh Yayasan Pembina Inshafuddin memiliki struktur organisasi sebagai berikut ; Pembina/Pengarah Ketua Umum Yayasan 1 (Satu) orang, 1 (satu) orang Pimpinan Dayah yang disebut dengan Direktur, Wakil Direktur Unit SMP/Kepala tingkat SMP 1 (Satu) orang, Wakil Direktur unit SMA/Kepala tingkat SMA 1 (satu) orang, Sekretaris/Bendahara 1(satu) orang, Wakil Direktur unit Kedayahan/Kepala

Kedayahan 1(satu) orang, Wakil Kepala Kedayahan Bidang Asrama, Ibadah, dan Kurikulum. Wakil Kepala SMA Bidang Kurikulum Umum, Kesiswaan, Humas, Sarana, Bendahara, dan Tata Usaha. Wakil Kepala SMP Bidang Kurikulum Umum, Kesiswaan, Bendahara, dan Tata Usaha. Kepala Unit Kesehatan Dayah 1 (satu) orang dibantu oleh 3 (tiga) orang petugas Unit Pelaksana Tugas, Kepala Perpustakaan 1 (satu) orang dibantu oleh 2 (dua) orang petugas perpustakaan, Kepala Laboratorium Bahasa 1 (satu) orang, Laboratorium IPA 1 (satu) orang. Penanggungjawab Bahasa 1 (satu) orang dibantu oleh 4 (empat) orang pengasuh Bahasa (terlampir).

#### **4. Sumber Dana dan Usaha Ekonomi**

Untuk menyelenggarakan Kegiatan Belajar Mengajar di Dayah Terpadu Inshafuddin didukung dana dari iuran wajib santri dan sumbangan donator baik perorangan, lembaga pemerintah dan swasta.

a. Dana dari iuran pelajar/santri , digunakan sebagai berikut :

1. Biaya makan
2. Biaya pendidikan
3. Biaya air dan listrik
4. Biaya Kesehatan

b. Sumbangan/bantuan dari pemerintah, lembaga dan sumbangan perorangan serta sumber pendapatan lainnya dimanfaatkan untuk biaya pembangunan, renovasi dan rehabilitasi.

#### **B. Pembelajaran Kitab Kuning dikaitkan dengan Metode yang digunakan di Dayah Terpadu Inshafuddin.**

Dari hasil paparan Ustadz dan Ustazah mengenai pola pembelajaran di Dayah Terpadu Inshafuddin, dalam hal ini terkait pembelajaran Fiqih (Kitab Al-Bajuri), Usul Fiqh (Kitab Ushul Mabadi Awalyah), Hadist

(Bulughul Maram), dan Akhlak (Ta'lim Muta'alim), bahwa pola pembelajaran yang diterapkan dengan menggunakan metode sesuai dengan kurikulum pendidikan. Para santri dapat memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi yang didapatkan di lapangan mengenai metode pembelajaran kitab kuning dapat dijelaskan sebagai berikut:

“Pembelajaran kitab kuning dilaksanakan di luar kelas, *ustadz* dan *ustazah* menggunakan metode sriulang dan halaqah”<sup>1</sup>

“Pembelajaran kitab kuning dilaksanakan di kelas dan di luar kelas pada saat sekolah di pagi hari dan juga di siang hari dengan menggunakan metode bandongan, sorogan, dan halaqah”.<sup>2</sup>

“pembelajaran kitab kuning baik di kelas dan di luar kelas menggunakan metode Klasikal”<sup>3</sup>

“Pembelajaran kitab kuning dilaksanakan di kelas maupun di luar kelas oleh *ustadz* dan *ustazah* menggunakan metode hafalan, halaqoh, demotrasi dan lain-lainnya”.<sup>4</sup>

Dari beberapa hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa metode pembelajaran kitab kuning yang diterapkan di dayah terpadu Insahafuddin dilaksanakan secara klasikal dengan menggunakan metode bandongan, sorogan, sriulang, halaqoh, demonstrasi, diskusi dan hafalan.

Pengajar yang memiliki kompetensi dalam bidang Fiqih adalah Ustadz Mirza Muhajir menjelaskan bahawa:

---

<sup>1</sup>Observasi kegiatan santri, ustadz, dan ustazah di Luar kelas, pada tanggal 23 November 2019.

<sup>2</sup>Observasi kegiatan santri, ustadz dan ustazah, pada tanggal 23 November 2019.

<sup>3</sup>Observasi kegiatan santri, ustadz, dan ustazah, pada tanggal 26 November 2019.

<sup>4</sup>Observasi kegiatan santri, ustadz, dan ustazah, pada tanggal 27 November 2019



*“Metode yang diterapkan acapkali menggunakan metode sriulang (secara langsung) karna banyak santri yang dominan tamatan SMP (non dayah)”*.<sup>5</sup>

Hal tersebut senada dengan paparan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustadz Muzakir Walad, yang mengatakan:

*“Metode yang digunakan pada dasarnya tidak jauh beda dengan metode yang digunakan di dayah salafi, hanya saja para pengajar menyesuaikan dengan kemampuan para santri.”*<sup>6</sup>

Selanjutnya Ustadzah Raudatul Junita menuliskan:

*“Tabiat yang dilakukan ustazah dan ustadz dalam mengajar kitab kuning yakni, dengan menggunakan metode diskusi, syarah, bandongan, sorogan,ceramah, dan halaqah, baik di luar kelas atau di dalam kelas.”*<sup>7</sup>

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kitab kuning di dayah terpadu Inshafuddin dilaksanakan secara *klasik* dan *non klasik*. Metode pembelajaran yang digunakan tidak jauh berbeda dengan metode yang menggunakan metode sriulang, bandongan, sorogan, halaqoh, diskusi, ceramah, demonstrasi, syarah, dan hafalan.

### **C. Langkah-langkah Guru dalam Mengimplementasikan Metode Pembelajaran Kitab Kuning**

Pembelajaran kitab kuning yang berlangsung di dayah terpadu Inshafuddin menggunakan berbagai metode pembelajaran yang dikolaborasi dan berfungsi sebagai penopang keberlangsungan proses pembelajaran kitab kuning secara efektif dengan menggunakan metode

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan *ustadz* Mirza Muhajir, *ustadz* dayah terpadu Inshafuddin pada tanggal 23 November 2019.

<sup>6</sup> Wawancara dengan *ustadz* Muzakir Walad, *ustadz* dayah terpadu Inshafuddin pada tanggal 26 November 2019.

<sup>7</sup>Wawancara dengan *Ustadzah* Raudatul Junita, *ustazah* dayah terpadu Inshafuddin pada tanggal 26 November 2019.

bandongan, sorogan, sriulang, halaqoh, dan demontrasi. Berdasarkan dari hasil observasi yang didapatkan di lapangan mengenai implementasi metode pembelajaran kitab kuning adalah :

“Pembelajaran kitab kuning berlangsung di kelas maupun di luar kelas dengan menggunakan metode bandongan dan sorogan dalam suatu halaqoh dan *ustadz* dan *ustazah* sebagai pengajar. Seorang *ustadz* dan *ustazah* dalam pembelajaran di Inshafuddin menggunakan metode halaqah, yaitu sebuah metode dimana *ustadz* dan *ustazah* duduk dikelilingi oleh muridnya, dan juga menggunakan metode sriulang yaitu mengajarkan dan menjelaskan isi kitab kuning tersebut, santri menyimak dan memberikan *tasykil* (membarisi) serta arti pada bagian kata tersebut dengan tulisan yang kecil-kecil, menyimak pembahasan yang dijelaskan oleh *ustadz* atau *ustazah*”.<sup>8</sup>

Pembelajaran yang berlangsung di kelas atau di luar kelas, ditekankan kepada bahwa para santri berkumpul untuk mengkaji kitab kuning secara sungguh-sungguh. Langkah ini disebut dengan *metode bandongan*. Santri diarahkan membaca satu persatu atau bahkan maju ke depan untuk membacakan ulang apa telah dipelajari minggu lalu atau pada saat pembelajaran berlangsung ini, termasuk dalam kajian *metode sorogan*. Santri duduk mengelilingi *ustadz* untuk belajar kitab kuning, *ustadz* dan *ustazah* menjelaskan dan santri mendengarkan, ini termasuk *metode halaqoh*. Hal ini dapat dipahami bahwa para pengajar menggunakan metode yang berbeda-beda dalam proses pengajaran kitab kuning yang berlangsung di dayah terpadu Inshafuddin.

Penjelasan dan paparan data di atas relevan dengan paparan *ustadz* pengajar tentang penggunaan metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Dayah Terpadu Inshafuddin beliau mengatakan:

---

<sup>8</sup>Observasi kegiatan Santri, Ustadz, Ustazah, di dayah terpadu Inshafuddin, pada tanggal 26 November 2019.

*“Pertama santri diwajibkan harus memiliki kitab kuningnya, pelajaran yang akan mau dibahas seperti contohnya kitab Al-Bajuri, jadi setiap santri harus memiliki kitabnya dan metode yang digunakan adalah metode sriulang (secara langsung), Ustadz membaca dan mengartikan dan santri mendengarkan dan menuliskan artinya, dimana para santri di suruh menjelaskan dan mengkaji ulang materi yang sudah di pelajari perorang. Langsung di bacakan sama ustadz, di karnakan di Dayah tersebut mereka ada yang tahmatan dari SMP (non dayah). Dan metode yang kerap digunakan yakni metode sorogan, dan bandongan, halaqoh, demonstrasi dan syarah.”<sup>9</sup>*

Hal tersebut di perkuat lagi dengan paparan ustadz Khairizal mengatakan:

*“Adapun dalam segi penyampaian isi kitab di dayah Inshafuddin berlangsung dengan metode surah (syarah) adalah guru membaca kitab, mengartikan, kemudian memberikan penjelasan kepada murid dengan pendekatan istimai’ (listening). Di sini guru lebih aktif dari pada murid (teacher Center), karena perhatian murid hanya pada kitab dan penjelasan pada guru. Namun metode surah kitab yang dilaksanakan di dayah Inshafuddin juga memposisikan guru secara pasif dan menghendaki murid yang aktif (student Center). “terkadang kita suruh anak-anak baca kitab. Mereka harus sering kita suruh baca agar paham cara membaca kitab kuning. Karena baca kitab kuning tidak mudah. Mereka harus paham nawhu saraf dulu.”<sup>10</sup>*

Dari beberapa paparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di dayah terpadu Inshafuddin dikolaborasikan dengan metode-metode lainnya, yaitu metode bandongan, sorogan, metode syarah, metode sriulang, metode ceramah, metode diskusi,

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan ustadz Mirza Muhajir, ustadz dayah terpadu Inshafuddin pada tanggal 23 November 2019.

<sup>10</sup> Wawancara dengan ustadz Khairizal, ustadz dayah terpadu Inshafuddin pada tanggal 26 November 2019.

dan halaqoh, yang kemudian di lampirkan dengan tulisan (arti) dan para santri menulis berdasarkan pemahaman mereka di buku masing-masing.

#### **D. Kendala yang di hadapi Siswa dan Guru ketika Mengimplementasikan Metode Pembelajaran Kitab Kuning**

Setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak luput dari kendala atau *Problem* yang dihadapi ketika berjalan proses pembelajaran, atau bahkan setelah proses pembelajaran selesai. Karena setiap proses perjalanan pasti ada hambatan yang dihadapi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Problem yang dihadapi dalam pembelajaran kitab kuning sering dirasakan oleh pengajar, begitu juga pembelajar, dalam proses pembelajaran kitab kuning yang ada di dayah Terpadu Inshafuddin.

Problematika yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran kitab kuning menurut hasil wawancara adalah: para santri banyak yang belum terlalu paham terhadap nahwu dan sharaf, dan kebanyakan mereka tamatan SMP (non dayah).

Hal tersebut diperkuat dengan keterangan dari para pengajar kitab kuning dayah terpadu Inshafuddin sebagai berikut:

*“Kendalanya ketika belajar tentang memahami kitab kuning dari anaknya kurang konsentrasi, ribut ketika ustazah mengajarkan dan menerangkan tentang suatu kitab tersebut. sebagian besar mereka memperhatikan, mendengarkan dan hanya beberapa orang saja yang kurang fokus dan ribut ketika ustadz atau ustazah mengajarkan dan menerangkan kitab tersebut”.*<sup>11</sup>

*Ustadz Khairizal, mengatakan:*

*“Kendalanya yang pertama adalah kurang fokus, pikiran santri kemana-mana dan ini salah satu faktor yang membuat pelajaran itu*

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan *ustazah Raudatul Juniati, ustazah dayah terpadu Inshafuddin* pada tanggal 27 November 2019.

*susah masuk, yang kedua atribut ketinggalan seperti: buku, pulpen, buku tulis dan lain sebagainya.”<sup>12</sup>*

Ustadz Muzakir walad, mengatakan:

*“Kendala yang menghambat proses belajar mengajar, a) Sarana dan prasarana yang kurang, b) Belajar kitab kuning seminggu hanya 2 jam dan bergabung dengan mata pelajaran yang lain, c) Santri kurang fokus, d) Banyak santri yang tahmatan dari SMP (non dayah), dan e) Metode yang digunakan masih konvensional yang mengundang rasa bosan pembelajar.”<sup>13</sup>*

Dari beberapa pernyataan di atas diketahui bahwa dalam penerapan metode pembelajaran kitab kuning di dayah Terpadu Inshafuddin memiliki kendala yang dirasakan oleh pengajar. Dalam proses penerapan metode pembelajaran berlangsung dijumpai ada dikalangan santri tidak fokus dengan apa yang disampaikan oleh pengajar (Ustadz), hal ini disebabkan oleh a) Sarana dan prasarana yang kurang, b) Belajar kitab kuning seminggu hanya 2 jam dan bergabung dengan mata pelajaran yang lain, c) Santri kurang fokus, d) Banyak santri yang tahmatan dari SMP (non dayah), dan e) Metode yang digunakan masih konvensional yang mengundang rasa bosan pembelajar dan lain sebagainya.

Menurut para pengajar bahwa langkah-langkah sulutif(solusi) yang dapat dilakukan antara lain:

*“Sebelum memulai pembelajaran guru memeriksa siapa yang tidak mempunyai kitab, solusi yang lain ada pemeriksaan setiap minggu atau pemeriksaan setiap bulan kitab-kitab yang akan diajarkan”<sup>14</sup>*

Dilanjutkan dengan paparan *ustadz* Muzakir Walad:

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan *ustadz* Khairizal, *ustadz* dayah terpadu Inshafuddin pada tanggal 27 November 2019.

<sup>13</sup> Wawancara dengan *ustadz* Muzakir Walad, *ustadz* dayah terpadu Inshafuddin pada tanggal 27 November 2019.

<sup>14</sup>Wawancara dengan *ustadz* Mirza Muhajir, *ustadz* dayah terpadu Inshafuddin pada tanggal 23 November 2019.

*“Adapun solusi salah satunya adalah taftish bukunya, sebulan sekali, sebelum pembelajaran.”<sup>15</sup>*

Paparan dari Ustazah Raudatul Junita:

*“Solusinya 1) Guru harus memahami karakteristik masing-masing anak didik, 2) Guru harus mampu menyelaraskan antara tujuan yang hendak dicapai dengan metode apa yang harus digunakan. 3) Guru harus tanggap dengan situasi yang darurat dan segera mengganti metode pembelajaran, 4) Guru harus menguasai berbagai jenis metode dalam pembelajaran.”<sup>16</sup>*

Solusi yang ditawarkan dan telah diberlakukan pengajar kitab kuning di Dayah Terpadu Inshafuddin adalah dengan melakukan tafkish atau pemeriksaan atribut sebelum pelaksanaan pembelajaran dan bahkan berlangsung secara berkala agar tidak ada alasan yang dapat di utarakan untuk tidak fokus terhadap mata pelajaran, memberikan mereka motifasi , guru harus memahami karakteristik masing-masing anak didik, guru harus mampu menyelaraskan antara tujuan yang hendak dicapai dengan metode apa yang harus digunakan, guru harus tanggap dengan situasi yang darurat dan segera mengganti metode pembelajaran, dan guru harus menguasai berbagai jenis metode dalam pembelajaran.

---

<sup>15</sup>Wawancara dengan *ustadz* Muzakir Walad, *ustadz* dayah terpadu Inshafuddin pada tanggal 26 November 2019.

<sup>16</sup> Wawancara dengan *ustazah* Raudatul Junita, *ustazah* dayah terpadu Inshafuddin pada tanggal 27 November 2019.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari bahasan yang telah dipaparkan dalam bab terdahulu dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran kitab kuning di dayah terpadu Inshafuddin Banda Aceh telah berjalan sesuai adat kepasantrenan yang serba klasik. Materi yang diajarkan adalah kitab karangan ulama kuno yang bermazhab Syafi'iyah. Metode Pembelajaran Kitab Kuning di dayah terpadu Inshafuddin adalah metode klasik, bandongan, sorogan, diskusi, hafalan, tanya jawab, ceramah, demonstrasi, syarah, dan halaqah.
2. Metode pembelajaran kitab kuning di dayah terpadu Inshafuddin sesuai dengan metode warisan turun temurun dari para ulama salaf yakni: a) metode klasikal (perpanduan metode konvensional) yang pembelajarannya berjenjang dan berkelas-kelas, b) metode bandongan yakni santri menyimak/mengikuti apa yang disampaikan ustadz atau ustazah, c) metode sorogan yakni ustadz menyimak/mengikuti apa yang disampaikan santri, d) metode diskusi sebagai pemecahan masalah, e) metode halasqoh yakni santri membuat lingkaran ustadz atau ustazah berada di tengah, ustadz atau ustazah membaca dan mengartikan kitab santri mendengar dan menulis artinya di kitab masing-masing dan f) metode hafalan adalah metode untuk mengingat materi pembelajaran.
3. Kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran kitab kuning adalah

dikalangan para santri tidak fokus dengan apa yang disampaikan oleh pengajar (ustadz), disebabkan oleh a) Sarana dan prasarana yang kurang, b) Belajar kitab kuning seminggu hanya 2 jam dan bergabung dengan mata pelajaran yang lain, c) Santri kurang fokus, d) Banyak santri yang tahmatan dari SMP (non dayah), dan e) Metode yang digunakan masih konvensional yang mengundang rasa bosan pembelajar dan lain sebagainya. Solusinya adalah dengan melakukan tafkish atau pemeriksaan atribut sebelum pelaksanaan pembelajaran dan bahkan berlangsung secara berkala agar tidak ada alasan yang dapat di utarakan untuk tidak fokus terhadap mata pelajaran, memberikan mereka motifasi , guru harus memahami karakteristik masing-masing anak didik, guru harus mampu menyelaraskan antara tujuan yang hendak dicapai dengan metode apa yang harus digunakan, guru harus tanggap dengan situasi yang darurat dan segera mengganti metode pembelajaran, dan guru harus menguasai berbagai jenis metode dalam pembelajaran.

## **B. Saran**

Mendisain pembelajaran kitab kuning dengan berbagai strategi pembelajaran yang menarik agar santri dapat fokus dan memperhatikan apa yang disampaikan pengajar selama proses pembelajaran berlangsung. Serta memberikkan himbauan kepada santri berupa peraturan untuk membawa dan melengkapi alat tulis serta kitab yang akan digunakan dalam pembelajaran, jika perlu hukuman yang ringan bagi yang melanggar demi kelancaran proses pembelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prastyana. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2005.
- Abdul Mujib, dan Muhaimin. *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Abdurrahman Wahid Akbar. *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren*, Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2010.
- Ali Hasan Al-'Aridl. *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1991.
- Arief Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press 2002.
- Imam Bawani. *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*, Surabaya: Al-Iklas, Cet I, 1993.
- Joyoe M. Hawkins. *Kamus Dwibahasa Oxfors Fajar Bakti*, Kuala Lumpur, 1981.
- Khoiron Rosyadi. *Pendidikan Profektik*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, Cet, I, 2004.
- Laxy Moleong.M.A. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi revisi*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2009.
- Martin Van Bruinessen. *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*, Bandung: Mizan, 1995.
- Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*. Yogyakarta: Gading Publishing.
- Masdar F. Mas'udi. *Pergulatan Pesantren*, Jakarta: P3 M.
- Muhaimin. *Pemikir Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Muhammad Syakir. *Washoya Al-Abaa Lil-Abna* Semarang : Toha Putra.
- Mutmainnah. *Efektifitas Pengkajian Kitab Kuning Terhadap Pemahaman Hukum Islam Bagi Santri di Pondok Pesantren As'diyah Sengkang, Skripsi*, Makassar: UIN Alauddin, 2017.

- Mohammad Said. *Akulturası Nilai-Nilai Persaudaraan Islam Model Dayah Aceh*, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2010.
- M. Dawam Rahardjo. *Pesantren dan Pembaharuan*, LP3ES, Jakarta, 1985.
- Nur Afıyah. *Implikasi Pengkajian Kitab Kuning Terhadap Pemahaman Hukum Islam Bagi Santri di Pondok Pesantren An-Nahdlah Makassar*, Skripsi, Makassar: UIN Alauddin, 2014.
- Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar melalui Pensanaman Konsep Umum dan Islam*, Bandung: Rafika Aditama, 2007.
- Qanun Nomor 9 Tahun 2018
- Said Aqiel Siradj, dkk. *Pesantren Masa Depan*, Cirebon, Pustaka Hidayah, 2004.
- Said Aqiel Siradj, *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. III, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Wina Sanjaya, *Sterategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren (studi tentang pandangan hidup kiai)*, Jakarta: LP3S, 1982.
- Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1990.
- Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1994.
- Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 2011.
- Zaidi Miszuwar, *Implementasi Metode Pembelajaran Teks Jawi Kitab Kuning Di Dayah Latansa*
- Zikrullah Mugan Kecamatan Montasik Aceh Besar, Skripsi, Banda Aceh: Uin Ar-Raniry, 2017.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. III, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: B-14170/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2019**  
**TENTANG**

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 22 November 2018

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :  
PERTAMA : Menunjuk Saudara:  
Dr. H. Muhibuthabary, M.Ag sebagai pembimbing pertama  
Sri Mawaddah, S.Ag., MA sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi  
Nama : Mutia Arvini  
NIM : 150201184  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Dayah Terpadu Inshafuddin Banda Aceh
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019. Nomor.025.2.423925/2019. Tanggal 05 Desember 2018
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh  
Pada tanggal : 11 Januari 2019  
An. Rektor  
Dekan

  
Muslim Razali

*Tembusan :*

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopetma Darussalam Banda Aceh, 23111  
Telpon : (0651)7551423, Fax : (0651)7553020  
E-mail: ftk.uin@ar-raniry.ac.id Laman: ftk.uin.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-16495/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2019  
Lamp : -  
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data  
Penyusun Skripsi

Banda Aceh, 13 November 2019

Kepada Yth.

Di -  
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

**N a m a** : MUTIA ARVINI  
**N I M** : 150201184  
**Prodi / Jurusan** : Pendidikan Agama Islam  
**Semester** : IX  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
**A l a m a t** : Jl. Lingkar Kampus UIN Ar-Raniry No. 4a Tanjung Selamat  
Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

**Dayah Terpadu Inshafuddin Banda Aceh**

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Dayah Terpadu Inshafuddin Banda Aceh**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan,

  
A - R - R A N I R Y



YAYASAN PEMBINA INSHAFUDDIN  
DAYAH TERPADU INSHAFUDDIN  
المعهد العصري انصاف الدين  
ISLAMIC BOARDING SCHOOL OF INSHAFUDDIN  
KOTA BANDA ACEH

Alamat : Jl. Taman Sri Ratu Safiatuddin No. 3 Gp. Lambaro Skep Kec. Kuta Alam Banda Aceh Telp. (0651) 32089

Banda Aceh, 11 Desember 2019

Nomor : 311/DTI-BNA/XII/2019  
Lamp : ---  
Hal : Keterangan Sudah Melakukan Penelitian

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Banda Aceh  
di-  
T e m p a t

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan hormat, salam diiringi do'a semoga kita semua selalu berada dalam lindungan Allah Swt dan MaunahNya, sehingga mampu menjalankan aktivitas sehari-hari sebagaimana biasanya. Amin.

Sehubungan dengan surat saudara nomor B-16495/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2019 tanggal 13 November 2019 tentang Mohon Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi ;

Nama : Mutia Arvini  
NIM : 150201184  
Prodi/Jurusan: Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melakukan penelitian pada Dayah Terpadu Inshafuddin dengan judul "*Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Dayah Terpadu Inshafuddin Banda Aceh*". Tanggal 23 Nopember s.d. 27 Nopember 2019.

Demikian surat ini kami keluarkan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Direktur,  
  
Drs. Tgt. H. Abdullah Usman

Tembusan :

1. Yayasan Pembina Inshafuddin
2. Arsip



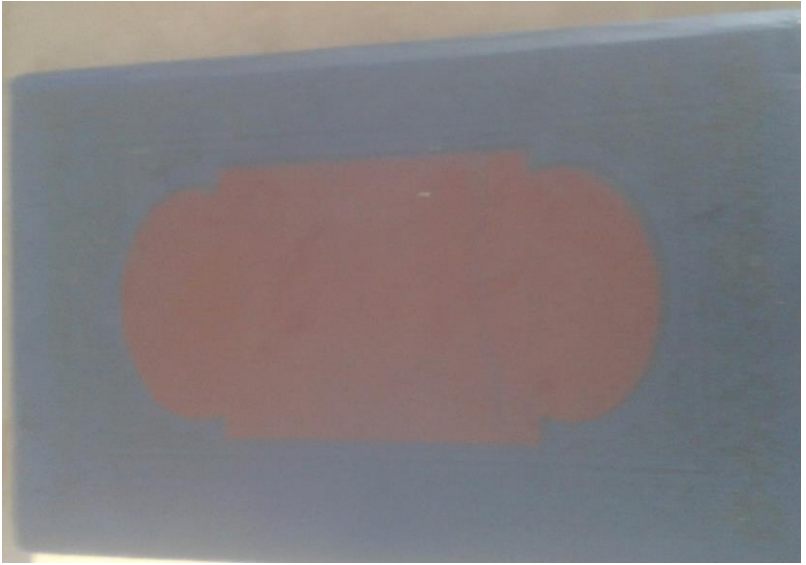
**Kitab Kuning yang ada di Dayah Terpadu Inshafuddin**



**Gambar 5.1 Kitab Al-Bajuri**



**Gambar 5.2 Nurulyakin.**



**Gambar 5.3 Kitab Buluqul Maram.**



**Gambar 5.4 Kitab Ta'lim Muta'alim.**